BAB V

ANALISIS DAN PEMECAHAN MASALAH

5.1 Kondisi Eksisting Kawasan Komersial Pesayangan

Penelitian ini dilakukan pada wilayah Komersial Pesayangan di Kabupaten Banjar. Pada wilayah penelitian ini memiliki cakupan studi yaitu berupa beberapa ruas jalan dan simpang di Kawasan Komersial Pesayangan. Volume kendaraan lalu lintas pada kawasan ini cukup tinggi setiap harinya pada waktu tertentu di jam puncak yang dikarenakan pusat kegiatan perdagangan yang tinggi dan pada salah satu ruas jalan terdapat pondok pesantren yang dapat memicu volume kendaraan tinggi dimana terdapat parkir *On Street* pada badan jalan dan tidak adanya fasilitas pejalan kaki sehingga mengurangi lebar efektivitas ruas jalan. Berikut adalah peta kondisi eksisting pada Kawasan Komersial Pesayangan Kabupaten Banjar

Sumber : Hasil Analisis

Gambar V.1 Peta Kondisi Eksisting Kawasan Komersial Pesayangan

Sebelum dilakukan penelitian, ruas jalan di kawasan ini dibagi menjadi beberapa segmen. Selain itu perlu diketahui ruas dan simpang mana yang terdampak pada kegiatan yang berada pada kawasan ini, kemudian akan dilakukan survei terkait kondisi jaringan jalan untuk mengumpulkan data

yang mendukung, agar dapat dianalisis lebih lanjut dan dilakukan upaya pemecahan masalah pada kawasan tersebut.

5.1.1 Analisis Kinerja Ruas Jalan Eksisting

a. Inventarisasi Ruas Jalan

Melakukan inventarisasi ruas jalan membantu untuk memahami karakteristik geometris dan kapasitas jalan dalam menangani volume lalu lintas yang melewati kawasan tersebut. Ruas jalan yang terdampak adalah bagian yang sering digunakan oleh masyarakat sebagai akses utama untuk masuk dan keluar dari kawasan tersebut. Ruas jalan yang dikaji pada penelitian ini yaitu 10 segmen ruas jalan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.1 Inventarisasi Ruas Jalan

No.	Nama Jalan	Panjang (M)	Lebar (M)	Tipe Jalan	Arus	Lebar Per Lajur (M)	Median (M)	Trotoar (M)		Drainase (M)		Bahu Jalan (M)	
								Kiri	Kanan	Kiri	Kanan	Kiri	Kanan
1	JL. Ahmad Yani 2	2760	12	4/2 T	2 arah	3	1	1,5	1,5	1,5	1,5	-	-
2	JL. Ahmad Yani 3	2730	5,8	2/2 TT	2 arah	2,9	-	-	-	-	-	0,4	0,4
3	JL. Jamrud	100	5	2/2 TT	2 arah	2,5	-	1	1	-	-	-	-
4	JL. Kertak Baru	1780	5	2/2 TT	2 arah	2,5	-	-	-	-	-	0,3	0,3
5	JL. Gedang	230	5	2/2 TT	2 arah	2,5	-	-	-	-	-	-	-
6	JL. Pasar Papan	670	6	2/2 TT	2 arah	3	-	-	-	-	-	-	-
7	JL. Belahan	220	5	2/2 TT	2 arah	2,5	-	-	-	-	-	-	-
8	JL. Berlian	220	4,6	2/2 TT	2 arah	2,3	-	-	-	0,6	0,6	0,4	0,4
9	JL. Pangeran Abdurrahman	210	4,6	2/2 TT	2 arah	2,3	-	-	-	1	1	-	-
10	JL. Nilam	196	6	2/2 TT	2 arah	3	1	-	-	0,6	0,6	-	-

Sumber : Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Banjar, 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat tiap ruas jalan memiliki karakteristik yang berbeda-beda tetapi hampir semua memiliki tipe jalan yang sama kecuali Jalan Ahmad Yani 2. Pada ruas jalan wilayah kajian ini rata-rata tidak memiliki trotoar, serta arus lalu lintas pada kawasan ini memiliki 2 arah arus lalu lintas dengan hambatan samping tertinggi yaitu pada jalan gedang.

b. Kapasitas Ruas Jalan

Untuk menghitung kapasitas jalan, data mengenai jenis jalan, hambatan samping, penggunaan lahan, proporsi lalu lintas, lebar efektif jalan, dan jumlah penduduk diperlukan. Data-data tersebut diperoleh dari survei inventarisasi jalan. Berikut adalah salah satu perhitungan kapasitas pada ruas jalan di Kawasan Komersial Pesayangan Kabupaten Banjar dengan menggunakan Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia (PKJI) :

- Kapasitas Dasar (Co) : 2800
- Faktor koreksi lebar jalan : 0,56
- Faktor koreksi pemisah arah : 1
- Faktor koreksi hambatan samping : 0,82
- Faktor koreksi ukuran kota : 0,94

Maka Kapasitas Jalan Gedang yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 C &= Co \times FCLJ \times Fcpa \times FChs \times FCUK \\
 &= 2800 \times 0,56 \times 1 \times 0,82 \times 0,94 \\
 &= 1208,61 \text{ smp/jam}
 \end{aligned}$$

Berikut adalah kapasitas jalan secara keseluruhan pada kawasan Pesayangan Kabupaten Banjar :

Tabel V.2 Kapasitas Ruas Jalan Kawasan Komersial Pesayangan

No.	Nama Jalan	Co	FCLJ	FCPA	FCHS	FCUK	Kapasitas (SMP/jam)
1	JL. Ahmad Yani 2	3400	0,92	0,97	0,94	0,94	2681
2	JL. Ahmad Yani 3	2800	0,56	0,91	0,92	0,94	1234
3	JL. Jamrud	2800	0,56	1	0,82	0,94	1209
4	JL. Kertak Baru	2800	0,56	1	0,94	0,94	1385

No.	Nama Jalan	Co	FCLJ	FCPA	FCHS	FCUK	Kapasitas (SMP/jam)
5	JL. Gedang	2800	0,56	1	0,82	0,94	1209
6	JL. Pasar Papan	2800	0,87	0,94	0,92	0,94	1980
7	JL. Belahan	2800	0,56	1	0,92	0,94	1356
8	JL. Berlian	2800	0,56	0,97	0,89	0,94	1272
9	JL. Pangeran Abdurrahman	2800	0,56	1	0,89	0,94	1312
10	JL. Nilam	2800	0,87	0,97	0,89	0,94	1977

Sumber : Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Banjar, 2023

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kapasitas pada ruas jalan tersebut berbeda-beda, hal ini dikarenakan adanya beberapa pengaruh signifikan yang bergantung pada karakteristik jalan, seperti lebar jalan dan hambatan samping disekitarnya. Kapasitas ruas jalan tertinggi yaitu berada pada Jalan Ahmad Yani 2 dengan kapasitas 2681 smp/jam sedangkan kapasitas terendah berada pada Ruas Jalan Jamrud dan Ruas Jalan Gedang dengan kapasitas sebesar 1209 smp/jam.

c. Volume Lalu Lintas Kawasan Komersial Pesayangan

Volume lalu lintas diperoleh melalui hasil survei pencacahan lalu lintas (*Traffic Counting*) pada ruas jalan di Kawasan Komersial Pesayangan Kabupaten Banjar. Berikut adalah data volume lalu lintas dapat dilihat dari tabel di bawah :

Tabel V.3 Volume Lalu Lintas Kawasan Komersial Pesayangan

No.	Nama Jalan	Volume (SMP/Jam)		
		A-B	B-A	Dua Arah
1	JL. Ahmad Yani 2	1355	1167	2502
2	JL. Ahmad Yani 3	724	563,6	1172
3	JL. Jamrud	522	521	1043
4	JL. Kertak Baru	528	517	1041
5	JL. Gedang	556	582	1138
6	JL. Pasar Papan	457	677	1100
7	JL. Belahan	535	535	1062
8	JL. Berlian	485	579	1059

No.	Nama Jalan	Volume (SMP/Jam)		
		A-B	B-A	Dua Arah
9	JL. Pangeran Abdurrahman	616	587	1203
10	JL. Nilam	434	552	986

Sumber : Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Banjar, 2023

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa terdapat ruas jalan yang memiliki volume lalu lintas tertinggi yaitu berada pada Ruas Jalan Ahmad Yani 2 dengan volume lalu lintas mencapai 2502 smp/jam, selain itu terdapat ruas jalan yang memiliki volume lalu lintas terendah yaitu pada Ruas Jalan Nilam dengan volume 986 smp/jam.

d. Kecepatan Lalu Lintas Kawasan Komersial Pesayangan

Kecepatan ruas jalan diperoleh melalui perhitungan dengan menggunakan metode kecepatan arus bebas, yang melibatkan hubungan antara derajat kejenuhan untuk mendapatkan kecepatan rata-rata mobil penumpang. Data yang diambil untuk mengetahui kecepatan yaitu dengan menghitung kecepatan arus bebas dengan beberapa faktor koreksi yang kemudian akan dituangkan ke dalam grafik hubungan kecepatan arus bebas dan derajat kejenuhan untuk mendapatkan kecepatan rata-rata ruas jalan. Berikut adalah data kecepatan ruas jalan pada Kawasan Komersial Pesayangan Kabupaten Banjar dapat dilihat pada tabel di bawah

Tabel V.4 Kecepatan Ruas Jalan Kawasan Komersial Pesayangan

No.	Nama Jalan	Kecepatan (Km/Jam)	
		A-B	B-A
1	JL. Ahmad Yani 2	37	36
2	JL. Ahmad Yani 3	66	64,96
3	JL. Jamrud	41	41
4	JL. Kertak Baru	40	40,99
5	JL. Gedang	31	27
6	JL. Pasar Papan	52	51
7	JL. Belahan	36	35

No.	Nama Jalan	Kecepatan (Km/Jam)	
		A-B	B-A
8	JL. Berlian	35	36
9	JL. Pangeran Abdurrahman	33	34
10	JL. Nilam	47	49

Sumber : Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Banjar, 2023

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa ruas jalan yang memiliki kecepatan tertinggi yaitu pada Ruas Jalan Ahmad Yani 3 dengan kecepatan rata-rata mencapai 65 km/jam sedangkan ruas jalan yang memiliki kecepatan terendah yaitu pada Jalan Gedang dengan kecepatan rata-rata mencapai 29,08 km/jam.

e. Kepadatan Ruas Jalan Kawasan Komersial Pesayangan

Kepadatan jalan bisa diukur dengan membagi volume lalu lintas yang dihitung dari survei pencacahan lalu lintas dengan kecepatan rata-rata lalu lintas, yang kemudian diubah ke dalam satuan mobil. Berikut adalah data kepadatan ruas jalan pada Kawasan Komersial Pesayangan :

Tabel V.5 Kepadatan Ruas Jalan Kawasan Komersial Pesayangan

No.	Nama Jalan	Kepadatan (SMP/Km)		
		A-B	B-A	Dua Arah
1	JL. Ahmad Yani 2	37	32	69
2	JL. Ahmad Yani 3	11	9	18
3	JL. Jamrud	13	13	25
4	JL. Kertak Baru	13	13	26
5	JL. Gedang	18	21	39
6	JL. Pasar Papan	9	13	21
7	JL. Belahan	15	15	30
8	JL. Berlian	14	16	30
9	JL. Pangeran Abdurrahman	19	17	36
10	JL. Nilam	9	11	21

Sumber : Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Banjar, 2023

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kepadatan tertinggi berada pada Ruas Jalan Ahmad Yani 2 sebesar 69

SMP/Km, yang dimana jalan ini merupakan ruas jalan dengan status jalan Nasional. Sedangkan kepadatan terendah berada pada Ruas Jalan Pasar Papan dan Jalan Ahmad Yani 3 sebesar 18 SMP/Km.

f. Derajat Kejenuhan Ruas Jalan

Derajat kejenuhan didapatkan dari hasil perhitungan volume lalu lintas dan kapasitas ruas jalan yang dimana derajat kejenuhan merupakan salah satu parameter penentuan tingkat pelayanan kinerja ruas jalan. Berikut adalah hasil perhitungan derajat kejenuhan ruas jalan pada Kawasan Komersial Pesayangan Kabupaten Banjar.

Tabel V.6 Derajat Kejenuhan Ruas Jalan Kawasan Komersial Pesayangan

No.	Nama Jalan	Derajat Kejenuhan
1	JL. Ahmad Yani 2	0,93
2	JL. Ahmad Yani 3	0,95
3	JL. Jamrud	0,86
4	JL. Kertak Baru	0,75
5	JL. Gedang	0,94
6	JL. Pasar Papan	0,56
7	JL. Belahan	0,78
8	JL. Berlian	0,83
9	JL. Pangeran Abdurrahman	0,92
10	JL. Nilam	0,50

Sumber : Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Banjar, 2023

Dapat dilihat dari data diatas bahwa derajat kejenuhan tertinggi terdapat pada Ruas Jalan Gedang dengan Dj mencapai 0,94, sedangkan derajat kejenuhan terendah terdapat pada Ruas Jalan Nilam.

g. Tingkat Pelayanan Jalan

Pengukuran tingkat pelayanan ruas jalan dilakukan dengan mengevaluasi kinerja ruas jalan, dengan dasar penilaian yang diatur dalam Peraturan Menteri Perhubungan No. 96 Tahun 2015. Tingkat pelayanan ruas jalan pada Kawasan Komersial Pesayangan Kabupaten Banjar dapat dilihat pada tabel di bawah

Tabel V.7 Tingkat Pelayanan Ruas Jalan Kawasan Komersial Pesayangan

No.	Nama Jalan	Kapasitas (SMP/Jam)	Volume (SMP/Jam)	Kecepatan (Km/jam)	Kepadatan (SMP/Km)	Tingkat Pelayanan
1	JL. Ahmad Yani 2	2681	2502,15	36,52	68,52	D
2	JL. Ahmad Yani 3	1234	1172,00	65,23	17,97	C
3	JL. Jamrud	1209	1043,10	41,26	25,28	D
4	JL. Kertak Baru	1385	1041,00	40,32	25,82	D
5	JL. Gedang	1209	1138,00	29,08	39,14	F
6	JL. Pasar Papan	1980	1099,50	51,60	21,31	C
7	JL. Belahan	1356	1061,80	35,75	29,70	D
8	JL. Berlian	1272	1058,70	35,40	29,90	E
9	JL. Pangeran Abdurrahman	1312	1203,00	33,41	36,01	E
10	JL. Nilam	1977	985,60	48,03	20,52	C

Sumber : Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Banjar, 2023

Berdasarkan data diatas maka dapat dilihat tingkat pelayanan f yaitu pada Ruas Jalan Gedang dengan kapasitas 1209 smp/jam, kecepatan mencapai 29,08 km/jam dan derajat kejenuhan yaitu sebesar 0,94 yang dimana jika D_j melebihi 0,85 maka ruas jalan tersebut perlu ditinjau kembali dan membutuhkan rekayasa lalu lintas.

5.1.2 Analisis Kinerja Simpang Eksisting

a. Inventarisasi Simpang

Data inventarisasi merupakan karakteristik geometrik suatu kawasan. Pada Kawasan Komersial Pesayangan terdapat 5 simpang. Berikut adalah data geometrik simpang di Kawasan Komersial Pesayangan Kabupaten Banjar.

Tabel V.8 Inventarisasi Simpang Kawasan Komersial Pesayangan

No.	Nama Simpang	Tipe Pengendali	Tipe Simpang	Lengan Simpang	Nama Jalan	Lebar Pendekat (M)	Lebar Lajur Masuk (M)	Lebar Lajur Keluar (M)	Lebar LTOR (M)
1	Simpang 3 Jamrud	Non APILL	324	S	Jl. Ahmad Yani 2	6	6	6	-
				T	Jl. Ahmad Yani 2	6	6	6	-
				B	Jl. Jamrud	2,5	2,5	2,5	-
2	Simpang 3 Ps. Papan	Non APILL	324	U	Jl. Ps.Papan	3	3	3	-
				S	Jl. Ahmad Yani 2	6	6	6	-
				B	Jl. Ahmad Yani 3	3	3	3	-
3	Simpang 4 Berlian	Non APILL	422	U	Jl. Nilam	3	3	3	-
				S	Jl. Berlian	2,3	2,3	2,3	-
				T	Jl. P. Abdurrahman	2,3	2,3	2,3	-
				B	Jl. P. Abdurrahman	2,3	2,3	2,3	-
4	Simpang 4 Gedang	Non APILL	422	U	Jl. Gedang	2,5	2,5	2,5	-
				S	Jl. Jamrud	2,5	2,5	2,5	-
				T	Jl. Jamrud	2,5	2,5	2,5	-
				B	Jl. P. Abdurrahman	2,3	2,3	2,3	-
5	Simpang 4 Kertak Baru	Non APILL	422	U	Jl. Kertak Baru	2,5	2,5	2,5	-
				S	Jl. Gedang	2,5	2,5	2,5	-
				T	Jl. Belahan	2,5	2,5	2,5	-
				B	Jl. Ps.Papan	3	3	3	-

Sumber : Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Banjar, 2023

Dari hasil inventarisasi simpang pada Kawasan Komersial Pesayangan Kabupaten Banjar yaitu terdapat 5 simpang yang diantaranya dua simpang 3 dengan jenis pengendali Non APILL dan tiga simpang 4 dengan tipe pengendali Non APILL.

b. Kapasitas Simpang

Untuk menghitung kapasitas simpang, diperlukan informasi mengenai lebar pendekat jalan, median jalan, jenis simpang, hambatan di sekitar, penggunaan lahan, penyesuaian untuk belok kiri dan belok kanan, serta jumlah penduduk yang dikumpulkan dari survei inventarisasi simpang. Di bawah ini adalah tabel yang menyajikan kapasitas simpang yang dianalisis berdasarkan perhitungan tersebut.

Tabel V.9 Kapasitas Simpang Kawasan Komersial Pesayangan

No.	Nama Simpang	Kapasitas (SMP/Jam)
1	Simpang 3 Jamrud	2354
2	Simpang 3 Ps. Papan	2163
3	Simpang 4 Berlian	2261
4	Simpang 4 Gedang	2713
5	Simpang 4 Kertak Baru	2813

Sumber : Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Banjar, 2023

Berdasarkan tabel perhitungan diatas diketahui kapasitas simpang tertinggi yaitu berada pada simpang 4 Gedang dan simpang 4 Kertak Baru dengan kapasitas sebesar 2813 SMP/Jam sedangkan kapasitas simpang terendah berada pada simpang 3 Pasar Papan dengan kapasitas sebesar 2163 smp/jam. Perbedaan kapasitas ini berdasarkan karakteristik geometrik yang berada pada masing-masing simpang yang ada di Kawasan Komersial Pesayangan Kabupaten Banjar.

c. Volume Simpang

Volume lalu lintas diperoleh melalui hasil survei pencacahan lalu lintas (*Continuous-Time Markov Chain*) pada persimpangan di Kawasan Komersial Pesayangan Kabupaten

Banjar. Berikut adalah data volume lalu lintas dapat dilihat dari tabel di bawah :

Tabel V.10 Volume Lalu Lintas Simpang

No.	Nama Simpang	Volume (SMP/Jam)
1	Simpang 3 Jamrud	2006,4
2	Simpang 3 Ps. Papan	1305,4
3	Simpang 4 Berlian	1480
4	Simpang 4 Gedang	2425
5	Simpang 4 Kertak Baru	2428

Sumber : Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Banjar, 2023

Berdasarkan tabel perhitungan diatas diketahui volume simpang tertinggi yaitu berada pada Simpang 4 Kertak Baru dan dengan volume sebesar 2428 SMP/Jam sedangkan volume simpang terendah berada pada Simpang 3 Pasar Papan dengan volume sebesar 1305,4 smp/jam. Volume simpang ini diambil berdasarkan 2 jam sibuk pagi, siang dan sore yaitu pada pukul (06:00 - 08:00), (12:00 - 14:00) dan (16:00 - 18:00) pada Kawasan Komersial Pesayangan. Berikut adalah fluktuasi volume simpang pada Kawasan Komersial Pesayangan Kabupaten Banjar:

Sumber : Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Banjar, 2023

Gambar V.2 Fluktuasi Volume pada Simpang Gedang

Data volume simpang lainnya dapat dilihat pada **LAMPIRAN**.

d. Derajat Kejenuhan (DS)

Setiap persimpangan memiliki perbandingan yang berbeda antara arus total dan kapasitas simpangnya. Berikut adalah tabel Derajat Kejenuhan (DS).

Tabel V.11 Derajat Kejenuhan Simpang Kawasan Komersial Pesayangan

No.	Nama Simpang	Derajat Kejenuhan
1	Simpang 3 Jamrud	0,85
2	Simpang 3 Ps. Papan	0,60
3	Simpang 4 Berlian	0,65
4	Simpang 4 Gedang	0,89
5	Simpang 4 Kertak Baru	0,86

Sumber : Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Banjar, 2023

Berdasarkan analisis data Dj Kawasan Komersial Pesayangan Kabupaten Banjar memiliki Dj lebih dari 0,85 yang dimana menandakan bahwa simpang tersebut bermasalah. Hal tersebut dipengaruhi oleh tingginya arus lalu lintas pada Kawasan Tersebut.

e. Peluang Antrian

Tiap persimpangan memiliki peluang antrian yang berbeda sesuai dengan ketentuan pada Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia (PKJI). Berikut adalah tabel peluang antrian di persimpangan yang dianalisis:

Tabel V.12 Peluang Antrian Simpang Kawasan Komersial Pesayangan

No.	Nama Simpang	Peluang Antrian (%)	
1	Simpang 3 Jamrud	29	58
2	Simpang 3 Ps. Papan	15	32
3	Simpang 4 Berlian	18	36
4	Simpang 4 Gedang	32	63
5	Simpang 4 Kertak Baru	30	59

Sumber : Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Banjar, 2023

Berdasarkan data pada tabel diatas peluang antrian tertinggi berada pada Simpang 4 Gedang yaitu berada pada interval 32% -

63% sedangkan peluang antrian terendah berada pada simpang 3 Pasar Papan yaitu berada pada interval 15%-32%, yang artinya simpang dalam kondisi kinerja baik.

f. Tundaan

Tiap persimpangan memiliki tundaan yang berbeda sesuai dengan ketentuan pada Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia (PKJI). Berikut adalah tabel tundaan di persimpangan yang dianalisis:

Tabel V.13 Tundaan Simpang Kawasan Komersial Pesayangan

No.	Nama Simpang	Tundaan (Det/SMP)
1	Simpang 3 Jamrud	29,58
2	Simpang 3 Ps. Papan	12,59
3	Simpang 4 Berlian	14,40
4	Simpang 4 Gedang	48,48
5	Simpang 4 Kertak Baru	46,96

Sumber : Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Banjar, 2023

Berdasarkan data pada tabel diatas tundaan tertinggi berada pada simpang 4 Gedang sebesar 48,48 Det/SMP sedangkan tundaan terendah berada pada simpang 3 Pasar Papan sebesar 12,59 Det/SMP, yang artinya simpang dalam kondisi kinerja baik.

g. Tingkat Pelayanan Persimpangan

Pengukuran tingkat pelayanan persimpangan dilakukan dengan mengevaluasi kinerja simpang, dengan dasar penilaian yang diatur dalam Peraturan Menteri Perhubungan No. 96 Tahun 2015. Tingkat pelayanan simpang pada Kawasan Komersial Pesayangan Kabupaten Banjar dapat dilihat pada tabel di bawah

Tabel V.14 Tingkat Pelayanan Simpang Kawasan Komersial Pesayangan

No.	Nama Simpang	Derajat Kejenuhan	Peluang Antrian (%)		Tundaan (Det/SMP)	Tingkat Pelayanan
1	Simpang 3 Jamrud	0,85	29	58	29,58	D
2	Simpang 3 Ps. Papan	0,60	15	32	12,59	B
3	Simpang 4 Berlian	0,65	28	36	14,40	B
4	Simpang 4 Gedang	0,89	32	63	48,48	E
5	Simpang 4 Kertak Baru	0,86	30	59	46,96	E

Sumber : Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Banjar, 2023

Dari data diatas terdapat simpang dengan tingkat pelayan E atau tingkat pelayanan buruk yaitu Simpang 4 Gedang dan Simpang 4 Kertak Baru yang dimana hal ini harus segera dilakukan penanganan terhadap simpang tersebut. Sedangkan simpang dengan tingkat pelayanan bisa dikatakan lebih baik dari simpang lainnya yaitu simpang 3 Pasar Papan dan Simpang 4 Berlian dengan tingkat pelayanan B.

5.1.3 Analisis Parkir Eksisting

Parkir pada Kawasan Komersial Pesayangan terdapat 4 titik parkir diantaranya terdapat 1 titik parkir *OnStreet* dan 3 titik parkir *OffStreet*. 3 titik parkir pada kawasan ini atau parkir *OffStreet* merupakan parkir motor pondok pesantren yang dimana penataan parkir ini tidak tertata dengan rapi karena banyaknya kendaraan yang parkir sehingga menyebabkan adanya parkir di badan jalan yang dapat mengurangi lebar efektif jalan. Selain itu mengganggu arus masuk keluar kendaraan menuju ke pondok pesantren. Pada Kawasan Komersial Pesayangan tidak terdapat parkir untuk mobil, yang dimana mobil pada kawasan ini di parkir pada badan jalan dengan sembarangan. Berikut merupakan inventarisasi parkir pada Kawasan Komersial Pesayangan Kabupaten Banjar.

Tabel V.15 Inventarisasi Parkir

No.	Nama Jalan	Jenis Parkir	Sudut Parkir	Panjang Efektif Parkir (M)	Lebar Efektif Parkir (M)
			Motor	Motor	Motor
1	Jl. Jamrud (Depan Ponpes)	<i>OffStreet</i>	90	27	5
2	Jl. Masjid (Samping Ponpes)	<i>OffStreet</i>	90	20	9
3	Jl. Jamrud (Simpang 3)	<i>OffStreet</i>	90	28	7
4	Jl. Masjid	<i>OnStreet</i>	90	160	1

Sumber : Hasil Analisis

Inventarisasi dilakukan untuk mengetahui ruang parkir pada lokasi yang telah ditentukan. Tabel diatas merupakan ruas ruas jalan di Kawasan Komersial Pesayangan yang digunakan sebagai tempat parkir.

a. Kapasitas Statis

Kapasitas statis adalah volume ruang yang tersedia untuk melakukan parkir. Jumlah ini ditentukan oleh panjang area parkir yang efektif dan sudut parkir yang digunakan.

Tabel V.16 Kapasitas Parkir Statis

No.	Nama Jalan	Jenis Parkir	SM	
			SRP SM	Jumlah Petak Parkir
1	Jl. Jamrud (Depan Ponpes)	<i>OffStreet</i>	1,5	90
2	Jl. Masjid (Samping Ponpes)	<i>OffStreet</i>	1,5	120
3	Jl. Jamrud (Simpang 3)	<i>OffStreet</i>	1,5	131
4	Jl. Masjid	<i>OnStreet</i>	1,5	107

Sumber : Hasil Analisis

Pada tabel diatas menunjukkan jumlah kapasitas statis terbanyak yaitu berada pada parkir *OffStreet* di Jalan Jamrud samping simpang 3 sebanyak 131 SRP untuk kendaraan jenis motor. Sedangkan jumlah kapasitas statis terkecil yaitu berada pada parkir *OffStreet* di Jalan Jamrud depan Pondok Pesantren sebanyak 90 SRP untuk kendaraan jenis motor.

b. Kapasitas Dinamis Parkir

Kapasitas dinamis merujuk pada kapasitas yang dihitung berdasarkan kemampuan untuk menampung kendaraan dalam satu periode waktu tertentu. Perhitungannya tidak hanya bergantung pada luas area parkir yang tersedia, tetapi juga mempertimbangkan frekuensi dan durasi parkir. Di bawah ini adalah contoh perhitungan untuk kapasitas dinamis pada Jalan Jamrud depan pondok pesantren.

$$KD = \frac{KS \times P}{D}$$

$$KD = \frac{90 \times 12}{4,44}$$

$$KD = 244 \text{ Kendaraan}$$

Dimana :

KD = Kapasitas Parkir dalam kend/jam survei

KS = Jumlah ruang parkir yang ada

P = Lamanya survei

D = Rata-rata durasi (Jam)

Tabel V.17 Kapasitas Dinamis Parkir

No.	Nama Jalan	Durasi Survei	Rata-Rata Durasi Parkir (Jam)	Jumlah Petak Parkir Yang Ada	Kapasitas Dinamis Parkir
			SM	SM	SM
1	Jl. Jamrud (Depan Ponpes)	12	4,44	90	244
2	Jl. Masjid (Samping Ponpes)	12	4,48	120	321
3	Jl. Jamrud (Simpang 3)	12	4,76	131	329
4	Jl. Masjid	12	4,80	107	267

Sumber : Hasil Analisis

Dari hasil perhitungan pada tabel diatas diketahui bahwa kapasitas dinamis terendah yaitu berada pada lokasi parkir di Jalan Jamrud depan pondok pesantren dengan kapasitas

sebanyak 244 untuk jenis kendaraan motor sedangkan kapasitas dinamis tertinggi yaitu berada pada lokasi parkir di Jalan Jamrud samping simpang 3 dengan kapasitas sebanyak 329 untuk jenis kendaraan motor.

c. Akumulasi Parkir

Akumulasi parkir ini berguna untuk merencanakan kebutuhan ruang parkir di suatu lokasi serta untuk menerapkan pengendalian parkir di kawasan tersebut. Data yang digunakan adalah akumulasi maksimum kendaraan yang terparkir dalam interval patroli parkir setiap 10 menit. Di bawah ini adalah hasil survei akumulasi parkir pada ruas jalan Kawasan Komersial Pesayangan.

Tabel V.18 Akumulasi Parkir

No.	Nama Jalan	Interval Survei (Jam)	Interval Patroli Parkir (Jam)	Akumulasi Maksimal
				Motor
1	Jl. Jamrud (Depan Ponpes)	12	0,17	43
2	Jl. Masjid (Samping Ponpes)	12	0,17	72
3	Jl. Jamrud (Simpang 3)	12	0,17	55
4	Jl. Masjid	12	0,17	173
JUMLAH				343

Sumber : Hasil Analisis

Dari hasil perhitungan pada tabel diatas diketahui bahwa akumulasi terendah yaitu berada pada lokasi parkir di Jalan Jamrud depan pondok pesantren dengan akumulasi maksimal sebanyak 43 untuk jenis kendaraan motor sedangkan akumulasi tertinggi yaitu berada pada lokasi parkir di Jalan Masjid dengan akumulasi maksimal sebanyak 173 untuk jenis kendaraan motor.

d. Volume Parkir

Volume parkir adalah total kendaraan yang melakukan aktivitas parkir di suatu lokasi pada suatu waktu tertentu. Jumlah ini tergantung pada durasi survei yang dilakukan; dalam kasus ini, survei dilakukan selama 12 jam.

Tabel V.19 Volume Parkir

No.	Nama Jalan	Lama Survei (Jam)	Volume Parkir	Jumlah
			Motor	
1	Jl. Jamrud (Depan Ponpes)	12	77	77
2	Jl. Masjid (Samping Ponpes)	12	142	142
3	Jl. Jamrud (Simpang 3)	12	108	108
4	Jl. Masjid	12	221	221

Sumber : Hasil Analisis

Dari hasil perhitungan pada tabel diatas diketahui bahwa volume terendah yaitu berada pada lokasi parkir di Jalan Jamrud depan pondok pesantren dengan volume sebesar 77 kendaraan untuk jenis kendaraan motor sedangkan volume tertinggi yaitu berada pada lokasi parkir di Jalan Masjid dengan akumulasi maksimal sebanyak 221 kendaraan untuk jenis kendaraan motor.

e. Durasi Parkir

Durasi parkir adalah periode waktu di mana sebuah kendaraan tetap berada di suatu lokasi parkir, diukur dalam satuan menit atau jam. Berikut ini adalah tabel rata-rata durasi parkir pada Kawasan Komersial Pesayangan:

Tabel V.20 Durasi Parkir

No.	Nama Jalan	Durasi SM (Jam)	Rata-Rata Durasi Lokasi Parkir
1	Jl. Jamrud (Depan Ponpes)	4,44	4,44
2	Jl. Masjid (Samping Ponpes)	4,48	4,48
3	Jl. Jamrud (Simpang 3)	4,76	4,76
4	Jl. Masjid	4,80	4,80
Rata-Rata Durasi Parkir di Kawasan Penelitian			4,62

Sumber : Hasil Analisis

Dari hasil perhitungan pada tabel diatas diketahui bahwa durasi parkir terendah yaitu berada pada lokasi parkir di Jalan Jamrud depan pondok pesantren dengan rata-rata durasi 4,4 jam untuk jenis kendaraan motor sedangkan durasi tertinggi yaitu

berada pada lokasi parkir di Jalan Masjid dengan rata-rata durasi sebanyak 4,8 jam untuk jenis kendaraan motor.

f. Tingkat pergantian parkir

Tingkat pergantian parkir diperoleh dengan membagi volume parkir dengan jumlah ruang parkir untuk satu periode tertentu. Berikut ini adalah tabel tingkat pergantian parkir pada Kawasan Komersial Pesayangan.

Tabel V.21 Pergantian Parkir (*Turn Over*)

No.	Nama Jalan	Volume Parkir	Kapasitas	<i>TurnOver</i>
		Motor	Motor	Motor
1	Jl. Jamrud (Depan Ponpes)	77	90	0,86
2	Jl. Masjid (Samping Ponpes)	142	120	1,18
3	Jl. Jamrud (Simpang 3)	108	131	0,83
4	Jl. Masjid	221	107	2,07

Sumber : Hasil Analisis

Dari hasil perhitungan pada tabel diatas diketahui bahwa tingkat pergantian parkir terendah yaitu berada pada lokasi parkir di Jalan Jamrud depan pondok pesantren sebesar 0,86 kendaraan/petak untuk jenis kendaraan motor sedangkan tingkat pergantian tertinggi yaitu berada pada lokasi parkir di Jalan Masjid samping kiri pondok pesantren sebesar 1,18 kendaraan/petak untuk jenis kendaraan motor.

g. Penggunaan Parkir

Indeks parkir adalah ukuran untuk menyatakan penggunaan Panjang jalan dan dinyatakan dalam persentase ruang yang ditempati oleh kendaraan parkir. Berikut penggunaan parkir pada Kawasan Komersial Pesayangan:

Tabel V.22 Indeks Parkir

No.	Nama Jalan	Volume Parkir	Kapasitas	TurnOver
		Motor	Motor	Motor
1	Jl. Jamrud (Depan Ponpes)	77	90	85,56%
2	Jl. Masjid (Samping Ponpes)	142	120	118,33%
3	Jl. Jamrud (Simpang 3)	108	131	82,65%
4	Jl. Masjid	221	107	207,19%

Sumber : Hasil Analisis

Dari hasil perhitungan pada tabel diatas diketahui bahwa penggunaan parkir terendah yaitu berada pada lokasi parkir di Jalan Jamrud simpang 3 sebesar 82,6% untuk jenis kendaraan motor sedangkan tingkat pergantian tertinggi yaitu berada pada lokasi parkir di Jalan Masjid sebesar 207% untuk jenis kendaraan motor.

h. Kebutuhan Parkir

Hasil survei patroli parkir selama 12 jam dan survei statis (inventarisasi) menunjukkan berapa jumlah kebutuhan ruang parkir yang harus disediakan. Metode perhitungan yang dilakukan dalam analisis ini adalah menggunakan rumus perhitungan kebutuhan 83 ruang parkir. Berikut adalah kebutuhan parkir pada Kawasan Komersial Pesayangan:

Tabel V.23 Kebutuhan Parkir

No.	Nama Jalan	Interval Survei	Rata - rata Durasi Parkir	Jumlah Kendaraan Parkir	Kebutuhan Ruang Parkir (SRP)
			Motor	Motor	Motor
1	Jl. Jamrud (Depan Ponpes)	12	4,44	77	28
2	Jl. Masjid (Samping Ponpes)	12	4,48	142	53
3	Jl. Jamrud (Simpang 3)	12	4,76	108	43
4	Jl. Masjid	12	4,80	221	88
Jumlah					213

Sumber : Hasil Analisis

Dari hasil perhitungan pada tabel diatas diketahui kebutuhan parkir terendah yaitu berada pada lokasi parkir di Jalan Jamrud depan pondok pesantren sebanyak 28 SRP untuk jenis kendaraan motor sedangkan kebutuhan parkir tertinggi yaitu berada pada lokasi parkir di Jalan Masjid sebanyak 88 SRP untuk jenis kendaraan motor. Secara keseluruhan total kebutuhan ruang parkir untuk motor pada Kawasan Komersial Pesayangan yaitu sebanyak 213 SRP.

1) Permasalahan Parkir

Permasalahan parkir pada Kawasan Komersial Pesayangan Kabupaten Banjar yaitu penyediaan lahan parkir dan penataan lahan parkir yang sudah ada namun belum memadai. Selain itu adanya parkir *OnStreet* yang diakibatkan oleh penuhnya tempat parkir yang disediakan sehingga mengganggu pengguna lalu lintas yang melintasi ruas jalan terutama pada jam puncak. Pada Kawasan Komersial Pesayangan ini memiliki tata guna lahan pertokoan dan pendidikan yang dimana aktivitas pejalan kaki pada kawasan ini sangat tinggi sehingga jika ada parkir *OnStreet* pada kawasan ini dapat mengurangi lebar efektifitas ruas jalan dan dapat membahayakan keselamatan pejalan kaki. Oleh karena itu diperlukannya pemindahan parkir *OnStreet* menjadi parkir *OffStreet* dengan menyediakan lahan untuk perencanaan parkir *OffStreet*.

5.1.4 Analisis Pejalan Kaki Eksisting

Pejalan kaki pada kawasan ini terbilang ramai pada jam puncak pagi, siang, sore yang dimana didominasi oleh pejalan kaki yang menuju ke arah pondok pesantren yang berada pada Kawasan Komersial Pesayangan. Selain itu pejalan kaki pada kawasan ini tidak hanya bertujuan ke pondok pesantren tetapi juga bertujuan ke daerah pertokoan yang berada pada kawasan ini. Berikut merupakan data pejalan kaki pada Kawasan Komersial Pesayangan Kabupaten Banjar:

Tabel V.24 Data Pejalan Kaki Menyusuri

Time Series	Volume Pejalan Kaki (Orang/Jam)									
	JL. A. YANI 2		JL. A. YANI 3		JL JAMRUD		JL KERTAK BARU		JL GEDANG	
	Kiri	Kanan	Kiri	Kanan	Kiri	Kanan	Kiri	Kanan	Kiri	Kanan
07.00-08.00	89	101	7	7	86	113	3	4	128	118
07.15-08.15	111	117	5	7	108	131	5	3	145	135
07.30-08.30	119	120	5	13	122	143	8	7	157	147
07.45-08.45	112	111	7	10	127	140	6	7	153	148
08.00-09.00	93	95	12	15	121	130	9	5	138	144
12.00-13.00	105	77	7	10	160	147	5	6	130	122
12.15-13.15	107	91	14	11	181	159	5	4	147	140
12.30-13.30	105	107	14	13	187	161	4	6	158	151
12.45-13.45	97	112	12	12	183	157	5	6	158	153
13.00-14.00	79	102	13	9	171	145	4	3	140	147
16.00-17.00	105	34	16	6	15	11	9	6	137	110
16.15-17.15	125	31	14	5	17	15	8	4	153	127
16.30-17.30	144	36	7	3	18	17	7	6	165	139
16.45-17.45	148	34	10	3	21	18	7	8	161	142
17.00-18.00	136	36	7	3	27	18	3	7	145	137
Rata-rata	26,8	15,7	2,87	1,73	22,9	19,2	1,4	1,33	35,3	32,8

Sumber : Hasil Analisis

Tabel V.25 Data Pejalan Kaki Menyusuri (Lanjutan)

Time Series	Volume Pejalan Kaki (Orang/Jam)									
	JL. PASAR PAPAN		JL. BELAHAN		JL. BERLIAN		JL. PANGERAN ABDURRAHMAN		JL. NILAM	
	Kiri	Kanan	Kiri	Kanan	Kiri	Kanan	Kiri	Kanan	Kiri	Kanan
07.00-08.00	3	7	6	8	7	5	105	111	9	6
07.15-08.15	3	6	10	9	7	6	116	127	7	10
07.30-08.30	5	6	10	8	7	6	127	141	10	7
07.45-08.45	5	7	8	3	6	4	131	147	5	10
08.00-09.00	5	5	8	5	8	6	128	146	7	13
12.00-13.00	10	5	9	6	3	9	101	96	11	10
12.15-13.15	9	4	7	8	6	7	113	109	11	10
12.30-13.30	6	7	8	7	6	14	120	119	8	10
12.45-13.45	8	6	8	6	6	12	118	132	8	5
13.00-14.00	3	8	6	9	10	15	111	130	5	9
16.00-17.00	3	6	7	5	6	9	99	93	7	9
16.15-17.15	7	6	7	10	8	12	110	107	11	9
16.30-17.30	9	6	5	9	6	12	120	118	7	6
16.45-17.45	8	6	7	6	11	9	122	122	9	11
17.00-18.00	8	5	4	12	12	8	120	121	8	9
Rata-rata	1,47	1,53	1,53	2,00	1,9	2,6	27,47	28	1,9	2,3

Sumber : Hasil Analisis

Sumber : Hasil Analisis

Gambar V.3 Fluktuasi Volume Menyusuri Ruas Jalan Gedang

Tabel V.26 Data Pejalan Kaki Menyeberang

Time Series	Volume Pejalan Kaki (Orang/Jam)									
	JL. A. YANI 2	JL. A. YANI 3	JL JAMRUD	JL KERTAK BARU	JL GEDANG	JL. PASAR PAPAN	JL. BELAHAN	JL. BERLIAN	JL. PANGERAN ABDURRAHMAN	JL. NILAM
07.00-08.00	5	8	120	7	98	8	6	6	106	10
07.15-08.15	5	15	134	7	112	8	6	7	120	10
07.30-08.30	7	15	142	9	120	9	5	8	132	10
07.45-08.45	14	10	142	11	123	6	7	3	143	11
08.00-09.00	21	12	136	7	117	7	7	6	144	11
12.00-13.00	3	4	132	3	103	6	11	14	89	7
12.15-13.15	5	3	146	5	119	6	10	14	105	6
12.30-13.30	5	5	154	8	129	6	10	16	120	8
12.45-13.45	5	8	154	6	129	5	9	14	129	7
13.00-14.00	7	6	148	9	121	3	3	7	126	6
16.00-17.00	14	5	144	6	93	9	8	7	99	11
16.15-17.15	14	5	161	5	106	8	8	7	112	11
16.30-17.30	11	5	173	6	114	5	9	3	125	11
16.45-17.45	9	8	167	10	115	4	8	6	128	8
17.00-18.00	7	6	154	10	104	5	10	7	123	6

Sumber : Hasil Analisis

Sumber : Hasil Analisis

Gambar V.4 Fluktuasi Volume Menyeberang Ruas Jalan Gedang

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat volume pejalan kaki tertinggi pada Ruas Jalan Gedang yaitu 121 dalam 1 jam pada periode waktu 13:00 – 14:00. Data volume menyeberang pada ruas jalan lainnya dapat dilihat pada **LAMPIRAN**.

5.2 Usulan Pemecahan Masalah

Dalam penyelesaian masalah transportasi di suatu wilayah studi, penyusunan alternatif penataan lalu lintas sangat diperlukan. Salah satu langkah alternatif yang dapat diambil adalah melakukan optimalisasi terhadap sarana dan prasarana yang telah tersedia. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja lalu lintas. Dari hasil analisis terdapat beberapa permasalahan yang ada pada Kawasan Komersial Pesayangan Kabupaten Banjar, sehingga perlu adanya usulan pemecahan masalah.

5.2.1 Ruas Jalan

Permasalahan pada badan jalan yaitu adanya pedagang kaki lima dan parkir sembarangan di badan jalan. Maka dari itu usulan penataan lalu lintas pada ruas jalan yaitu menghilangkan hambatan samping pada ruas jalan dengan menertibkan pedagang kaki lima dan

parkir sembarangan di badan jalan dengan diberikan kebijakan pelarangan pedagang kaki lima berjualan di trotoar dan pelarangan parkir di badan jalan. Berikut adalah usulan pemindahan parkir *OnStreet* ke parkir *OffStreet*.

5.2.2 Parkir

Untuk penataan parkir pada Kawasan Komersial Pesayangan yaitu dengan pemindahan parkir *OnStreet* menjadi parkir *OffStreet*. Untuk lokasi yang akan direncanakan berada pada Jalan Masjid yang dimana pada Jalan ini menjadi 2 titik parkir *OffStreet*, yaitu 1 usulan lahan parkir dengan luas total 92 M² dan penataan kembali titik parkir *OffStreet*. Penataan parkir pada semua titik di kawasan ini membutuhkan 513,89 M². Sehingga luas lahan yang tersedia harus mencakup total luas minimum parkir. Total luas lahan parkir *OffStreet* yang ada pada kawasan ini mencapai 511 M² sehingga jika ditambahkan 1 usulan lahan untuk parkir *Offstreet* yaitu dengan total lahan 92 M² maka, total usulan keseluruhan untuk menampung kendaraan parkir pada Kawasan Komersial Pesayangan mencapai 603 M². Berdasarkan lahan parkir yang tersedia pada Kawasan Komersial Pesayangan maka akan diusulkan sudut parkir yakni 90° yang dikarenakan total luas minimum lahan parkir lebih minimum dari pada sudut lainnya.

Tabel V.27 Perhitungan Luas Minimum Parkir

No.	Nama Jalan	Sudut Parkir	Kebutuhan Ruang Parkir	Jumlah Ruang Parkir (SRP)	Lebar Kaki Ruang Parkir B (M)	Ruang Parkir Efektif D (M)	Ruang Manuver M (M)	Satuan Ruang Parkir (M ²)	Total Luas Parkir (M ²)
		Motor	Motor	Motor	Motor	Motor	Motor	Motor	Motor
1	Jl. Jamrud (Depan Ponpes)	90	28	90	0,75	2	1,22	2,4	68,73
2	Jl. Masjid (Samping Ponpes)	90	53	120	0,75	2	1,22	2,4	128,10
3	Jl. Jamrud (Simpang 3)	90	43	131	0,75	2	1,22	2,4	103,51
4	Jl. Masjid	90	88	107	0,75	2	1,22	2,4	213,56
Total									513,89

Sumber : Hasil Analisis

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa luas lahan minimum parkir yang dibutuhkan untuk menampung kendaraan pada 3 titik lahan parkir yang tersedia dengan kebutuhan lahan tersebut luas lahan yang dapat digunakan yaitu sebesar 603 M² sehingga masih dapat menampung kendaraan yang memerlukan lahan parkir. Berikut merupakan luas total minimum berdasarkan tiap sudut parkir yang berbeda.

Tabel V.28 Luas Minimum Sudut Parkir

No.	Sudut	Nama Jalan	Kebutuhan Luas Lahan (M ²)	Total Luas Minimum
1	0°	Jl. Jamrud (Depan Ponpes)	105,30	787,33
		Jl. Masjid (Samping Ponpes)	196,25	
		Jl. Jamrud (Simpang 3)	158,59	
		Jl. Masjid	327,19	
2	30°	Jl. Jamrud (Depan Ponpes)	69,15	517,08
		Jl. Masjid (Samping Ponpes)	128,89	
		Jl. Jamrud (Simpang 3)	104,15	
		Jl. Masjid	214,89	
3	45°	Jl. Jamrud (Depan Ponpes)	69,98	523,30
		Jl. Masjid (Samping Ponpes)	130,44	
		Jl. Jamrud (Simpang 3)	105,40	
		Jl. Masjid	217,47	
4	60°	Jl. Jamrud (Depan Ponpes)	70,07	523,91
		Jl. Masjid (Samping Ponpes)	130,59	
		Jl. Jamrud (Simpang 3)	105,53	
		Jl. Masjid	217,72	
5	90°	Jl. Jamrud (Depan Ponpes)	68,73	513,89
		Jl. Masjid (Samping Ponpes)	128,10	
		Jl. Jamrud (Simpang 3)	103,51	
		Jl. Masjid	213,56	

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan analisis tabel diatas sudut parkir yang paling efektif dan diusulkan yaitu sudut parkir 90° dengan total luas minimum sebesar 513,89 M². Berikut adalah *layout* titik parkir pada Kawasan Komersial Pesayangan Kabupaten Banjar.

Sumber : Hasil Analisis

Gambar V.5 Titik Lokasi Parkir

Sumber : Hasil Analisis

Gambar V.6 Usulan Lahan Parkir Baru Jalan Masjid

Sumber : Hasil Analisis

Gambar V.7 Desain 3D Usulan Lahan Parkir Pintu Masuk dan Keluar

Sumber : Hasil Analisis

Gambar V.8 Desain 3D Usulan Lahan Parkir

Sumber : Hasil Analisis

Gambar V.9 Desain 3D Usulan Lahan Tampak Atas

Sumber : Hasil Analisis

Gambar V.11 Desain 3D Usulan Penataan Parkir Pintu Masuk

Sumber : Hasil Analisis

Gambar V.12 Desain 3D Usulan Penataan Parkir Pintu Keluar

Sumber : Hasil Analisis

Gambar V.13 Desain 3D Usulan Penataan Parkir

Sumber : Hasil Analisis

Gambar V.14 Desain 3D Usulan Penataan Parkir Tampak Atas

Desain layout parkir diatas merupakan usulan lahan parkir baru dengan total luas wilayah 92 M² dan penataan lahan parkir yang sudah ada dimana ada penambahan lahan dari yang sebelumnya mencapai 180 M² menjadi 360 M². Maka jika digabungkan dengan total luas lahan yang dibutuhkan oleh parkir Onstreet akan dapat menampung kendaraan dari parkir Onstreet .

5.2.3 Pejalan Kaki

1) Pejalan Kaki Menyusuri

Dari hasil survei pejalan kaki menyusuri di dapatkan volume pejalan kaki menyusuri kanan dan kiri, yang kemudian dilakukan perhitungan fasilitas pejalan kaki berupa trotoar. Berikut adalah lebar trotoar yang dibutuhkan. Contoh perhitungan pada Jalan Ahmad Yani 2:

Rata-rata orang menyusuri Kiri dalam Orang/menit

Rata-rata orang menyusuri (orang/jam)/15

26,8/15 = 1,79 orang/menit

Lebar Trotoar Kiri

$$W = \frac{V}{35} + N$$

$$W = \frac{1,79}{35} + 1,00$$

$$W = 1,051$$

Jadi berdasarkan hasil perhitungan diatas rata-rata jumlah orang menyusuri di ubah dari Orang/Jam menjadi Orang/Menit sehingga V rata-rata pada Jalan Ahmad yani 2 yaitu sebesar 1,79 orang/menit. Setelah itu dilakukan perhitungan lebar trotoar menggunakan rumus diatas sehingga didapatkan hasil1,051 dengan konstanta 1 berdasarkan Pedoman perencanaan fasilitas Pejalan kaki. Berikut merupakan tabel perhitungan lebar trotoar yang dibutuhkan:

Tabel V.29 Lebar Trotoar yang dibutuhkan

No.	Nama Ruas	Nilai Konstanta	Jumlah Orang Menyusuri Rata-rata (orang/menit)		Lebar Trotoar yang Dibutuhkan (m)		Keterangan	
			Kiri	Kanan	Kiri	Kanan	Kiri	Kanan
1	JL AHMAD YANI 2	1,00	1,79	1,05	1,051	1,030	Memenuhi	Memenuhi
2	JL AHMAD YANI 3	1,00	0,19	0,12	1,005	1,003	Memenuhi	Memenuhi
3	JL JAMRUD	1,50	1,52	1,28	1,044	1,037	Memenuhi	Memenuhi
4	JL KERTAK BARU	1,00	0,09	0,09	1,003	1,003	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi
5	JL GEDANG	1,50	2,35	2,19	1,067	1,062	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi
6	JL PASAR PAPAN	1,00	0,10	0,10	1,503	1,503	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi
7	JL. BELAHAN	1,00	0,10	0,13	1,003	1,004	Memenuhi	Memenuhi
8	JL. BERLIAN	1,00	0,13	0,17	1,004	1,005	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi
9	JL. PANGERAN ABDURRAHMAN	1,50	1,83	1,87	1,052	1,053	Tidak Memenuhi	Tidak Memenuhi
10	JL. NILAM	1,00	0,13	0,15	1,504	1,504	Memenuhi	Tidak memenuhi

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perbedaan trotoar pada tiap jalan berdasarkan dengan keperluan dan jumlah volume pejalan kaki. Berdasarkan pedoman Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan kaki, minimum lebar trotoar yaitu 1,8 meter berdasarkan ruang gerak untuk 2 orang pada trotoar. Namun standar tersebut tidak bisa diterapkan di semua ruas jalan dikarenakan tidak mempunyai ketersediaan lahan untuk trotoar. Maka dari itu hanya beberapa jalan yang dapat memenuhi seperti pada Jalan Ahmad Yani 2, Jalan Ahmad Yani 3, Jalan Jamrud, Jalan Belahan, dan Jalan Nilam pada sisi kiri jalan. Berikut merupakan usulan trotoar pada ruas jalan

Tabel V.30 Usulan trotoar

No.	Nama Ruas	Lebar Trotoar Eksisting (m)		Lebar Trotoar yang Dibutuhkan (m)		Usulan Minimum Standar Trotoar (m)	Usulan
		Kiri	Kanan	Kiri	Kanan		
1	JL AHMAD YANI 2	1,5	1,5	1	1	1,85	Perlu Adanya Pelebaran
2	JL AHMAD YANI 3	-	-	1	1	1,85	Perlu Adanya Trotoar
3	JL JAMRUD	1	1	1,5	1,5	1,85	Perlu Adanya Pelebaran
4	JL KERTAK BARU	-	-	1	1	1,85	Perlu Adanya Trotoar
5	JL GEDANG	-	-	1,6	1,6	1,85	Perlu Adanya Trotoar
6	JL PASAR PAPAN	-	-	1	1	1,85	Perlu Adanya Trotoar
7	JL. BELAHAN	-	-	1	1	1,85	Perlu Adanya Trotoar
8	JL. BERLIAN	-	-	1	1	1,85	Perlu Adanya Trotoar
9	JL. PANGERAN ABDURRAHMAN	-	-	1,6	1,6	1,85	Perlu Adanya Trotoar
10	JL. NILAM	-	-	1	1	1,85	Perlu Adanya Trotoar

Sumber : Hasil Analisis

Sesuai dengan standar minimum lebar trotoar dengan menggunakan SE Menteri PUPR No. 07 (2023) maka didapatkan hasil rekapan lebar trotoar minimum masing-masing ruas jalan sehingga diusulkan lebar trotoar sebesar 1,85 m.

2) Pejalan Kaki Menyeberang

Dari survei pejalan kaki maka didapatkan hitungan untuk pejalan kaki menyeberang, sehingga untuk penyediaan fasilitas menyeberang pejalan kaki dapat diketahui rekomendasi yang cocok pada setiap ruas jalan pada kawasan. Berikut adalah perhitungan fasilitas penyeberangan pada Kawasan Komersial Pesayangan:

a. Jalan Ahmad Yani 2

Untuk mengetahui rata-rata volume pejalan kaki/jam menyeberang pada Ruas Jalan Ahmad Yani 2, maka akan dilakukan perhitungan rata-rata yaitu dengan hasil dari 4 tertinggi PV². Berikut tabel perhitungannya:

$$P \text{ rata-rata} = \frac{\text{Total Arus Pejalan Kaki 4 jam sibuk}}{4}$$

$$P \text{ rata-rata} = \frac{14 + 21 + 14 + 14}{4}$$

$$P \text{ rata-rata} = 16 \text{ Pejalan kaki/jam}$$

Untuk mengetahui rata-rata volume kendaraan yang melintas pada Jalan Ahmad Yani 2, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$V \text{ Rata-rata} = \frac{\text{Total Arus Kendaraan 4 jam sibuk}}{4}$$

$$V \text{ Rata-rata} = \frac{3699 + 3518 + 4837 + 4836}{4}$$

$$V \text{ Rata-rata} = 4223 \text{ Kendaraan/jam}$$

Sehingga dilakukan perhitungan nilai PV² sebagai berikut:

$$P.V^2 = P \times V^2$$

$$P.V^2 = 16 \times 4223^2$$

$$P.V^2 = 10 \times 10^7$$

Berikut adalah tabel perhitungan fasilitas pejalan kaki pada jam sibuk pagi, siang dan malam:

Tabel V.31 Perhitungan Fasilitas Penyeberangan Jalan Ahmad Yani 2

Time Series	Orang Menyeberang (P) Orang/Jam	Jumlah kendaraan (V) Kend/Jam	V ²	PV ²	PV ² Tertinggi
07.00-08.00	5	4218	25	105450	13
07.15-08.15	5	4125	25	103125	14
07.30-08.30	7	3924	49	192276	9
07.45-08.45	14	3699	196	725004	4
08.00-09.00	21	3518	441	1551438	1
12.00-13.00	3	4666	9	41994	15
12.15-13.15	5	4711	25	117775	12
12.30-13.30	5	4727	25	118175	11

Time Series	Orang Menyeberang (P) Orang/Jam	Jumlah kendaraan (V) Kend/Jam	V ²	PV ²	PV ² Tertinggi
12.45-13.45	5	4730	25	118250	10
13.00-14.00	7	4667	49	228683	7
16.00-17.00	14	4837	196	948052	2
16.15-17.15	14	4836	196	947856	3
16.30-17.30	11	4787	121	579227	5
16.45-17.45	9	4561	81	369441	6
17.00-18.00	7	4199	49	205751	8
Nilai Rata-Rata 4 Tertinggi (P)			16		
Nilai Rata-Rata 4 Tertinggi (V)			4223		
(PV ²)			10 x 10 ⁷		
Rekomendasi			Tanpa Penanganan		

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan tabel diatas maka didapatkan nilai PV² yaitu sebesar 10 x 10⁷ dengan P sebesar 16 dan P sebesar 4223 maka kriteria fasilitas penyeberangan sesuai dengan Peraturan Fasilitas Pejalan Kaki Kementerian PUPR (2018) fasilitas yang sesuai yaitu Pelican, akan tetapi pada Ruas Jalan Ahmad Yani 2 tidak memenuhi kriteria untuk pemasangan pelican, maka dari itu rekomendasi Fasilitas Penyeberangan yaitu tidak ada penanganan.

b. Jalan Ahmad Yani 3

Tabel V.32 Perhitungan Fasilitas Penyeberangan Jalan Ahmad Yani 3

Time Series	Orang Menyeberang (P) Orang/Jam	Jumlah kendaraan (V) Kend/Jam	V ²	PV ²	PV ² Tertinggi
07.00-08.00	8	2942	64	188288	6
07.15-08.15	15	2890	225	650250	1
07.30-08.30	15	2790	225	627750	2
07.45-08.45	10	2662	100	266200	4
08.00-09.00	12	2582	144	371808	3
12.00-13.00	4	3077	16	49232	14
12.15-13.15	3	3133	9	28197	15
12.30-13.30	5	3169	25	79225	10

Time Series	Orang Menyeberang (P) Orang/Jam	Jumlah kendaraan (V) Kend/Jam	V ²	PV ²	PV ² Tertinggi
12.45-13.45	8	3148	64	201472	5
13.00-14.00	6	3033	36	109188	8
16.00-17.00	5	2997	25	74925	11
16.15-17.15	5	2900	25	72500	13
16.30-17.30	5	2916	25	72900	12
16.45-17.45	8	2831	64	181184	7
17.00-18.00	6	2664	36	95904	9
Nilai Rata-Rata 4 Tertinggi (P)			13		
Nilai Rata-Rata 4 Tertinggi (V)			2731		
PV ²			4,7 x 10 ⁵		
Rekomendasi			Tanpa Penanganan		

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan tabel diatas maka didapatkan nilai PV² yaitu sebesar 4,7 x 10⁵ dengan P sebesar 13 dan V sebesar 2731 maka kriteria fasilitas penyeberangan sesuai dengan Peraturan Fasilitas Pejalan Kaki Kementerian PUPR (2018) tidak ada yang dapat memenuhi kriteria fasilitas pejalan kaki karena nilai orang menyeberang <50 orang/jam maka dari itu pada ruas Jalan Ahmad Yani 3 direkomendasikan **Tanpa Penanganan.**

c. Jalan Jamrud

Tabel V.33 Perhitungan Fasilitas Penyeberangan Jalan Jamrud

Time Series	Orang Menyeberang (P) Orang/Jam	Jumlah kendaraan (V) Kend/Jam	V ²	PV ²	PV ² Tertinggi
07.00-08.00	120	1327	14400	19108800	15
07.15-08.15	134	1269	17956	22786164	12
07.30-08.30	142	1196	20164	24116144	11
07.45-08.45	142	1117	20164	22523188	13
08.00-09.00	136	1040	18496	19235840	14
12.00-13.00	132	1599	17424	27860976	10
12.15-13.15	146	1560	21316	33252960	7
12.30-13.30	154	1457	23716	34554212	6
12.45-13.45	154	1374	23716	32585784	8

Time Series	Orang Menyeberang (P) Orang/Jam	Jumlah kendaraan (V) Kend/Jam	V ²	PV ²	PV ² Tertinggi
13.00-14.00	148	1305	21904	28584720	9
16.00-17.00	144	1692	20736	35085312	5
16.15-17.15	161	1723	25921	44661883	3
16.30-17.30	173	1738	29929	52016602	1
16.45-17.45	167	1767	27889	49279863	2
17.00-18.00	154	1779	23716	42190764	4
Nilai Rata-Rata 4 Tertinggi (P)			164		
Nilai Rata-Rata 4 Tertinggi (V)			1752		
PV ²			4,7 x 10 ⁸		
Rekomendasi			Pelican dengan lapak tunggu		

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan tabel diatas maka didapatkan nilai PV² yaitu sebesar 4,7 x 10⁸ dengan P sebesar 164 maka kriteria fasilitas penyeberangan sesuai dengan Peraturan Fasilitas Pejalan Kaki Kementerian PUPR (2018) fasilitas yang sesuai yaitu direkomendasikan Fasilitas Penyeberangan **Pelican dengan lapak tunggu**.

d. Jalan Kertak Baru

Tabel V.34 Perhitungan Fasilitas Penyeberangan Jalan Kertak Baru

Time Series	Orang Menyeberang (P) Orang/Jam	Jumlah kendaraan (V) Kend/Jam	V ²	PV ²	PV ² Tertinggi
07.00-08.00	7	1323	49	64827	8
07.15-08.15	7	1339	49	65611	7
07.30-08.30	9	1276	81	103356	5
07.45-08.45	11	1200	121	145200	3
08.00-09.00	7	1153	49	56497	10
12.00-13.00	3	1607	9	14463	15
12.15-13.15	5	1586	25	39650	14
12.30-13.30	8	1540	64	98560	6
12.45-13.45	6	1450	36	52200	12
13.00-14.00	9	1368	81	110808	4
16.00-17.00	6	1521	36	54756	11
16.15-17.15	5	1599	25	39975	13

Time Series	Orang Menyeberang (P) Orang/Jam	Jumlah kendaraan (V) Kend/Jam	V ²	PV ²	PV ² Tertinggi
16.30-17.30	6	1655	36	59580	9
16.45-17.45	10	1662	100	166200	2
17.00-18.00	10	1671	100	167100	1
Nilai Rata-Rata 4 Tertinggi (P)			10		
Nilai Rata-Rata 4 Tertinggi (V)			1475		
PV ²			1,4 x 10 ⁵		
Rekomendasi			Tanpa Penanganan		

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan tabel diatas maka didapatkan nilai PV² yaitu sebesar 1,4 x 10⁵ dengan P sebesar 10 dan V sebesar 1475 maka kriteria fasilitas penyeberangan sesuai dengan Peraturan Fasilitas Pejalan Kaki Kementerian PUPR (2018) tidak ada yang dapat memenuhi kriteria fasilitas pejalan kaki karena nilai orang menyeberang <50 orang/jam maka dari itu pada ruas Jalan Kertak Baru direkomendasikan **Tanpa Penanganan.**

e. Jalan Gedang

Tabel V.35 Perhitungan Fasilitas Penyeberangan Jalan Gedang

Time Series	Orang Menyeberang (P) Orang/Jam	Jumlah kendaraan (V) Kend/Jam	V ²	PV ²	PV ² Tertinggi
07.00-08.00	98	1120	9604	10756480	15
07.15-08.15	112	1058	12544	13271552	12
07.30-08.30	120	995	14400	14328000	9
07.45-08.45	123	934	15129	14130486	10
08.00-09.00	117	874	13689	11964186	14
12.00-13.00	103	1222	10609	12964198	13
12.15-13.15	119	1274	14161	18041114	6
12.30-13.30	129	1281	16641	21317121	1
12.45-13.45	129	1259	16641	20951019	3
13.00-14.00	121	1173	14641	17173893	7
16.00-17.00	93	1570	8649	13578930	11
16.15-17.15	106	1626	11236	18269736	5
16.30-17.30	114	1613	12996	20962548	2

Time Series	Orang Menyeberang (P) Orang/Jam	Jumlah kendaraan (V) Kend/Jam	V ²	PV ²	PV ² Tertinggi
16.45-17.45	115	1536	13225	20313600	4
17.00-18.00	104	1448	10816	15661568	8
Nilai Rata-Rata 4 Tertinggi (P)			122		
Nilai Rata-Rata 4 Tertinggi (V)			1422		
PV ²			2 x 10 ⁸		
Rekomendasi			Pelican dengan lapak tunggu		

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan tabel diatas maka didapatkan nilai PV² yaitu sebesar 2 x 10⁸ dengan P sebesar 122 maka kriteria fasilitas penyeberangan sesuai (2018) fasilitas yang sesuai yaitu direkomendasikan Fasilitas Penyeberangan **Pelican dengan lapak tunggu**.

f. Jalan Pasar Papan

Tabel V.36 Perhitungan Fasilitas Penyeberangan Jalan Pasar Papan

Time Series	Orang Menyeberang (P) Orang/Jam	Jumlah kendaraan (V) Kend/Jam	V ²	PV ²	PV ² Tertinggi
07.00-08.00	8	1325	64	84800	4
07.15-08.15	8	1300	64	83200	5
07.30-08.30	9	1266	81	102546	2
07.45-08.45	6	1223	36	44028	10
08.00-09.00	7	1174	49	57526	6
12.00-13.00	6	1480	36	53280	8
12.15-13.15	6	1482	36	53352	7
12.30-13.30	6	1462	36	52632	9
12.45-13.45	5	1444	25	36100	13
13.00-14.00	3	1417	9	12753	15
16.00-17.00	9	1443	81	116883	1
16.15-17.15	8	1551	64	99264	3
16.30-17.30	5	1627	25	40675	12
16.45-17.45	4	1650	16	26400	14
17.00-18.00	5	1657	25	41425	11
Nilai Rata-Rata 4 Tertinggi (P)			9		
Nilai Rata-Rata 4 Tertinggi (V)			1396		
PV ²			1 x 10 ⁵		
Rekomendasi			Tanpa Penanganan		

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan tabel diatas maka didapatkan nilai PV^2 yaitu sebesar 1×10^5 dengan P sebesar 9 dan V sebesar 1396 maka kriteria fasilitas penyeberangan sesuai dengan Peraturan Fasilitas Pejalan Kaki Kementerian PUPR (2018) tidak ada yang dapat memenuhi kriteria fasilitas pejalan kaki karena nilai orang menyeberang <50 orang/jam maka dari itu pada ruas Jalan Kertak Baru direkomendasikan **Tanpa Penanganan.**

g. Jalan Belahan

Tabel V.37 Perhitungan Fasilitas Penyeberangan Jalan Belahan

Time Series	Orang Menyeberang (P) Orang/Jam	Jumlah kendaraan (V) Kend/Jam	V^2	PV^2	PV^2 Tertinggi
07.00-08.00	6	1405	36	50580	12
07.15-08.15	6	1342	36	48312	13
07.30-08.30	5	1296	25	32400	14
07.45-08.45	7	1216	49	59584	11
08.00-09.00	7	1235	49	60515	10
12.00-13.00	11	1658	121	200618	1
12.15-13.15	10	1635	100	163500	2
12.30-13.30	10	1531	100	153100	4
12.45-13.45	9	1443	81	116883	6
13.00-14.00	3	1350	9	12150	15
16.00-17.00	8	1591	64	101824	9
16.15-17.15	8	1663	64	106432	7
16.30-17.30	9	1659	81	134379	5
16.45-17.45	8	1626	64	104064	8
17.00-18.00	10	1573	100	157300	3
Nilai Rata-Rata 4 Tertinggi (P)			10		
Nilai Rata-Rata 4 Tertinggi (V)			1599		
PV^2			$1,6 \times 10^5$		
Rekomendasi			Tanpa Penanganan		

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan tabel diatas maka didapatkan nilai PV^2 yaitu sebesar $1,6 \times 10^5$ dengan P sebesar 10 dan V sebesar 1599 maka kriteria fasilitas penyeberangan sesuai dengan Peraturan Fasilitas Pejalan Kaki Kementerian PUPR (2018)

tidak ada yang dapat memenuhi kriteria fasilitas pejalan kaki karena nilai orang menyeberang <50 orang/jam maka dari itu pada ruas Jalan Kertak Baru direkomendasikan **Tanpa Penanganan.**

h. Jalan Berlian

Tabel V.38 Perhitungan Fasilitas Penyeberangan Jalan Berlian

Time Series	Orang Menyeberang (P) Orang/Jam	Jumlah kendaraan (V) Kend/Jam	V ²	PV ²	PV ² Tertinggi
07.00-08.00	6	1111	36	39996	12
07.15-08.15	7	1041	49	51009	11
07.30-08.30	8	987	64	63168	9
07.45-08.45	3	961	9	8649	15
08.00-09.00	6	926	36	33336	13
12.00-13.00	14	1554	196	304584	4
12.15-13.15	14	1603	196	314188	2
12.30-13.30	16	1594	256	408064	1
12.45-13.45	14	1564	196	306544	3
13.00-14.00	7	1496	49	73304	8
16.00-17.00	7	1624	49	79576	6
16.15-17.15	7	1672	49	81928	5
16.30-17.30	3	1675	9	15075	14
16.45-17.45	6	1680	36	60480	10
17.00-18.00	7	1618	49	79282	7
Nilai Rata-Rata 4 Tertinggi (P)			15		
Nilai Rata-Rata 4 Tertinggi (V)			1579		
PV ²			3,3 x 10 ⁵		
Rekomendasi			Tanpa Penanganan		

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan tabel diatas maka didapatkan nilai PV² yaitu sebesar 3,3 x 10⁵ dengan P sebesar 10 dan V sebesar 1599 maka kriteria fasilitas penyeberangan sesuai dengan Peraturan Fasilitas Pejalan Kaki Kementerian PUPR (2018) tidak ada yang dapat memenuhi kriteria fasilitas pejalan kaki karena nilai orang menyeberang <50 orang/jam maka dari itu pada ruas Jalan Kertak Baru direkomendasikan **Tanpa Penanganan.**

i. Jalan Pangeran Abdurrahman

Tabel V.39 Perhitungan Fasilitas Penyeberangan Jalan Pangeran Abdurrahman

Time Series	Orang Menyeberang (P) Orang/Jam	Jumlah kendaraan (V) Kend/Jam	V ²	PV ²	PV ² Tertinggi
07.00-08.00	106	1618	11236	18179848	13
07.15-08.15	120	1569	14400	22593600	10
07.30-08.30	132	1518	17424	26449632	9
07.45-08.45	143	1423	20449	29098927	3
08.00-09.00	144	1372	20736	28449792	6
12.00-13.00	89	1894	7921	15002374	15
12.15-13.15	105	1938	11025	21366450	12
12.30-13.30	120	1913	14400	27547200	8
12.45-13.45	129	1858	16641	30918978	1
13.00-14.00	126	1760	15876	27941760	7
16.00-17.00	99	1711	9801	16769511	14
16.15-17.15	112	1792	12544	22478848	11
16.30-17.30	125	1837	15625	28703125	4
16.45-17.45	128	1857	16384	30425088	2
17.00-18.00	123	1882	15129	28472778	5
Nilai Rata-Rata 4 Tertinggi (P)			131		
Nilai Rata-Rata 4 Tertinggi (V)			1744		
PV ²			2,9 x 10 ⁸		
Rekomendasi			Pelican dengan lapak tunggu		

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan tabel diatas maka didapatkan nilai PV² yaitu sebesar 2,9 x 10⁸ dengan P sebesar 131 maka kriteria fasilitas penyeberangan sesuai dengan Peraturan Fasilitas Pejalan Kaki Kementerian PUPR (2018) fasilitas yang sesuai yaitu direkomendasikan Fasilitas Penyeberangan **Pelican dengan lapak tunggu**.

j. Jalan Nilam

Tabel V.40 Perhitungan Fasilitas Penyeberangan Jalan Nilam

Time Series	Orang Menyeberang (P) Orang/Jam	Jumlah kendaraan (V) Kend/Jam	V ²	PV ²	PV ² Tertinggi
07.00-08.00	10	1165	100	116500	6
07.15-08.15	10	1127	100	112700	7
07.30-08.30	10	1073	100	107300	8
07.45-08.45	11	1036	121	125356	4
08.00-09.00	11	1021	121	123541	5
12.00-13.00	7	1429	49	70021	11
12.15-13.15	6	1447	36	52092	13
12.30-13.30	8	1398	64	89472	9
12.45-13.45	7	1326	49	64974	12
13.00-14.00	6	1237	36	44532	15
16.00-17.00	11	1114	121	134794	3
16.15-17.15	11	1196	121	144716	2
16.30-17.30	11	1249	121	151129	1
16.45-17.45	8	1268	64	81152	10
17.00-18.00	6	1288	36	46368	14
Nilai Rata-Rata 4 Tertinggi (P)			9		
Nilai Rata-Rata 4 Tertinggi (V)			1220		
PV ²			1 x 10 ⁵		
Rekomendasi			Tanpa Penanganan		

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan tabel diatas maka didapatkan nilai PV² yaitu sebesar 1 x 10⁵ dengan P sebesar 9 dan V sebesar 1599 maka kriteria fasilitas penyeberangan sesuai dengan Peraturan Fasilitas Pejalan Kaki Kementerian PUPR (2018) tidak ada yang dapat memenuhi kriteria fasilitas pejalan kaki karena nilai orang menyeberang <50 orang/jam maka dari itu pada ruas Jalan Kertak Baru direkomendasikan **Tanpa Penanganan.**

Tabel V.41 Fasilitas Pejalan Kaki

No.	Nama Ruas	PV ²	Rekomendasi Fasilitas Penyeberangan
1	JL AHMAD YANI 2	10 x 10 ⁷	Tidak ada penanganan
2	JL AHMAD YANI 3	4,7 x 10 ⁵	Tidak ada penanganan
3	JL JAMRUD	4,7 x 10 ⁸	Pelican dengan lapak tunggu
4	JL KERTAK BARU	1,4 x 10 ⁵	Tidak ada penanganan
5	JL GEDANG	2 x 10 ⁸	Pelican dengan lapak tunggu
6	JL PASAR PAPAN	1 x 10 ⁵	Tidak ada penanganan
7	JL. BELAHAN	1,6 x 10 ⁵	Tidak ada penanganan
8	JL. BERLIAN	3,3 x 10 ⁵	Tidak ada penanganan
9	JL. PANGERAN ABDURRAHMAN	2,9 x 10 ⁸	Pelican dengan lapak tunggu
10	JL. NILAM	1 x 10 ⁵	Tidak ada penanganan

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis perhitungan fasilitas penyeberangan, maka didapatkan hasil rekomendasi yaitu Pelican dengan lapak tunggu pada 3 ruas jalan diantaranya yaitu Jalan Jamrud, Jalan Gedang dan Jalan Pangeran Abdurrahman.

Penentuan fasilitas penyeberangan pejalan kaki dengan perhitungan nilai PV² menunjukkan bahwa pada umumnya ruas jalan menggunakan rekomendasi pelican dengan pelindung. Dari tabel diatas diperoleh rekomendasi fasilitas pejalan kaki untuk Jalan Jamrud, Jalan Gedang dan Jalan Pangeran Abdurrahman. Hal ini dipengaruhi oleh jumlah pejalan kaki rata-rata yang berada pada rentang 50 -1100 orang/jam maka dari itu rekomendasi pada ketiga ruas jalan diatas yaitu pelican dengan pelindung.

Setelah rekomendasi maka dilakukan penentuan titik fasilitas penyeberangan dengan menggunakan zona berdasarkan tata guna lahan pada ruas jalan tersebut. Untuk menentukan titik fasilitas penyeberangan pejalan kaki yaitu pelican maka diperlukan pola pergerakan pejalan kaki. Pola

pergerakan pejalan kaki ini memudahkan untuk menentukan titik pelikan yang dimana pada titik tersebut memiliki pejalan kaki terbanyak sesuai dengan tata guna lahan zona tersebut. Ketiga jalan yang direkomendasi fasilitas penyeberangan pejalan kaki merupakan ruas jalan yang berada pada Simpang Gedang atau bisa diartikan ruas jalan yang akan bertemu sebagai kaki Simpang Gedang.

Selain itu fasilitas penyeberangan pada ruas jalan harus diiringi dengan fasilitas jalan berupa kebutuhan trotoar, hal ini memudahkan pejalan kaki agar dapat berjalan dengan aman dan tertib sehingga tidak mengganggu arus lalu lintas dan dapat menertibkan pengguna jalan. Berikut merupakan layout titik fasilitas pejalan kaki pada Kawasan Komersial Pesayangan Kabupaten Banjar.

Sumber : Hasil Analisis

Gambar V.15 Titik Fasilitas Pejalan Kaki Kawasan Komersial Pesayangan

Berdasarkan layout diatas dapat dilihat bahwa ketiga titik fasilitas pejalan kaki merupakan ruas jalan yang paling banyak jumlah rata-rata pejalan kaki pada Kawasan Komersial Pesayangan Kabupaten Banjar. Berikut merupakan pembagian zona pergerakan pejalan kaki berdasarkan tata guna lahan :

Tabel V.42 Zona Pergerakan Pejalan Kaki pada Ruas Jalan Jamrud

No.	Zona	Tata Guna Lahan	Jumlah Pejalan Kaki
1	1	Pertokoan	121
2	2	Pertokoan dan Pemukiman	86
3	3	Pertokoan	100
4	4	Pondok Pesantren	143
Total			450

Sumber : Hasil Analisis

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah pejalan kaki terbanyak yaitu berada pada zona 4 dimana zona ini dengan tata guna lahan pondok pesantren tidak lain yaitu pejalan kaki pada zona ini rata-rata adalah santri. Kemudian setelah zona 1 jumlah pejalan kaki terbanyak berikutnya berada pada zona 1 dengan tata guna lahan pertokoan. Berikut adalah matriks asal tujuan pergerakan pejalan kaki pada Ruas Jalan Jamrud

Tabel V.43 Matriks Asal Tujuan Pergerakan Pejalan Kaki Pada Ruas Jalan Jamrud

A/T	1	2	3	4	Jumlah
1		42	24	55	121
2	47		18	21	86
3	22	18		60	100
4	82	16	45		143
Jumlah	151	76	86,2628	136	450

Sumber : Hasil Analisis

Dari tabel matriks ini dapat dilihat bahwa pergerakan pejalan kaki paling banyak bertujuan ke zona 1 dan zona 4. Hal ini dikarenakan pejalan kaki terbanyak bertujuan pada pondok pesantren dan pertokoan dimana pada kawasan ini merupakan

Kawasan Komersial di Kabupaten Banjar. Berikut adalah layout pola pergerakan pejalan kaki dan fasilitas pejalan kaki.

Selain itu untuk menentukan durasi lampu pelican pada Jalan Jamrud yaitu dengan menghitung durasi pada periode 4 dari 6 periode, dengan periode 1 menggunakan waktu standar minimum yang tertera pada buku *The Design Pedestrian Crossings* (*Departement for Transport of United Kingdom, 1995*), yaitu sebesar 7 detik. Berikut perhitungan durasi lampu pelican.

$$PT = \frac{L}{1,2} + 1,7 \left(\frac{N}{W-1} \right)$$

$$PT = \frac{5}{1,2} + 1,7 \left(\frac{120/60}{2,5-1} \right)$$

$$PT = 4 \text{ detik}$$

Tabel V.44 Periode Lampu Pelican Crossing pada Jalan Jamrud

periode	Lampu untuk		Durasi (detik)
	Kendaraan	Pejalan Kaki	
1	Hijau	Merah	7
2	Kuning	Merah	3
3	Merah	Merah	3
4	Merah	Hijau	4
5	Merah	Hijau berkedip	3
6	Merah	Merah	3

Sumber : Hasil Analisis

Dari hasil analisis diatas didapatkan bahwa durasi periode 4 untuk pejalan kaki yaitu sebesar 4 detik dengan periode 1 sesuai dengan ketentuan sebesar 7 detik.

Sumber : Hasil Analisis

Gambar V.16 Pola Pergerakan Pejalan Kaki Pada Jalan Jamrud

Sumber : Hasil Analisis

Gambar V.17 Pelican Crossing Jalan Jamrud

Sumber : Hasil Analisis

Gambar V.18 Desain 3D Pelican Crossing Jalan Jamrud

Berdasarkan pembagian zona dan matriks jumlah pejalan kaki terbanyak berada pada zona 1 dan zona 4 maka titik fasilitas penyeberangan atau pelikan untuk Ruas Jalan Jamrud berada diantara zona 1 dan zona 4, sehingga dapat memudahkan pejalan kaki untuk menyeberang dengan tertib dan teratur sehingga tidak membahayakan pejalan kaki dan tidak dapat mengganggu arus lalu lintas. Selain terdapat fasilitas penyeberangan terdapat juga desain trotoar untuk memudahkan pejalan kaki menyusuri sehingga pejalan kaki tidak berjalan pada badan jalan yang dapat membahayakan keselamatan pejalan kaki. Fasilitas trotoar dibuat dengan lebar sesuai dengan kebutuhan trotoar dimana setelah di analisis kebutuhan trotoar paling banyak membutuhkan 1,5 meter maka dari itu diambil 1,8 meter sesuai dengan minimum lebar trotoar berdasarkan ruang gerak 2 orang.

Berikut merupakan pembagian zona pergerakan pejalan kaki berdasarkan tata guna lahan pada Ruas Jalan Gedang :

Tabel V.45 Zona Pergerakan Pejalan Kaki pada Ruas Jalan Gedang

No.	Zona	Tata Guna Lahan	Jumlah Pejalan Kaki
1	1	Pemukiman	104
2	2	Pertokoan	162
3	3	Pondok Pesantren	140
4	4	Pemukiman	122
Total			528

Sumber : Hasil Analisis

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah pejalan kaki terbanyak yaitu berada pada zona 2 dimana zona ini dengan tata guna lahan pertokoan. Kemudian setelah zona 2 jumlah pejalan kaki terbanyak berikutnya berada pada zona 3 dengan tata guna lahan pondok pesantren tidak lain yaitu pejalan kaki

pada zona ini rata-rata adalah santri. Berikut adalah matriks asal tujuan pergerakan pejalan kaki pada Ruas Jalan Gedang

Tabel V.46 Matriks Asal Tujuan Pergerakan Pejalan Kaki Pada Ruas Jalan Gedang

A/T	1	2	3	4	Jumlah
1		60	30	14	104
2	93		61	8	162
3	7	48		86	140
4	11	46	65		122
Jumlah	111	153	156	107,763	528

Sumber : Hasil Analisis

Dari tabel matriks ini dapat dilihat bahwa pergerakan pejalan kaki paling banyak bertujuan ke zona 2 dan zona 3. Hal ini dikarenakan pejalan kaki terbanyak bertujuan pada pondok pesantren dan pertokoan dimana pada kawasan ini merupakan Kawasan Komersial di Kabupaten Banjar. Berikut adalah layout pola pergerakan pejalan kaki dan fasilitas pejalan kaki.

Selain itu untuk menentukan durasi lampu pelican pada Jalan Jamrud yaitu dengan menghitung durasi pada periode 4 dari 6 periode, dengan periode 1 menggunakan waktu standar minimum yang tertera pada buku *The Design Pedestrian Crossings* (*Departement for Transport of United Kingdom, 1995*), yaitu sebesar 7 detik. Berikut perhitungan durasi lampu pelican.

Tabel V.47 Periode Lampu Pelican Crossing pada Jalan Gedang

periode	Lampu untuk		Durasi (detik)
	Kendaraan	Pejalan Kaki	
1	Hijau	Merah	7
2	Kuning	Merah	3
3	Merah	Merah	3
4	Merah	Hijau	4
5	Merah	Hijau berkedip	3
6	Merah	Merah	3

Sumber : Hasil Analisis

Dari hasil analisis diatas didapatkan bahwa durasi periode 4 untuk pejalan kaki yaitu sebesar 4 detik dengan periode 1 sesuai dengan ketentuan sebesar 7 detik.

Sumber : Hasil Analisis

Gambar V.19 Pola Pergerakan Pejalan Kaki Pada Jalan Gedang

Sumber : Hasil Analisis

Gambar V.20 Pelican Crossing Jalan Gedang

Sumber : Hasil Analisis

Gambar V.21 Desain 3D Pelican Crossing Jalan Gedang

Berdasarkan pembagian zona dan matriks jumlah pejalan kaki terbanyak berada pada zona 2 dan zona 3 maka titik fasilitas penyeberangan atau pelikan untuk Ruas Jalan Gedang berada diantara zona 2 dan zona 3. sehingga dapat memudahkan pejalan kaki untuk menyeberang dengan tertib dan teratur sehingga tidak membahayakan pejalan kaki dan tidak dapat mengganggu arus lalu lintas. Selain terdapat fasilitas penyeberangan terdapat juga desain trotoar untuk memudahkan pejalan kaki menyusuri sehingga pejalan kaki tidak berjalan pada badan jalan yang dapat membahayakan keselamatan pejalan kaki. Fasilitas trotoar dibuat dengan lebar 2 meter dimana setelah di analisis kebutuhan trotoar paling banyak membutuhkan 1,5 meter akan tetapi pada ruas jalan ini tidak memiliki lahan yang cukup untuk menyesuaikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu 1,8 meter.

Berikut merupakan pembagian zona pergerakan pejalan kaki berdasarkan tata guna lahan pada Ruas Jalan Pangeran Abdurrahman :

Tabel V.48 Zona Pergerakan Pejalan Kaki pada Ruas Jalan Pangeran Abdurrahman

No.	Zona	Tata Guna Lahan	Jumlah Pejalan Kaki
1	1	Pertokoan dan Pemukiman	108
2	2	Pertokoan dan Sekolah	125
3	3	Pertokoan	148
4	4	Pertokoan dan Pemukiman	109
Total			490

Sumber : Hasil Analisis

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah pejalan kaki terbanyak yaitu berada pada zona 2 dimana zona ini dengan tata guna lahan pertokoan dan sekolah tk serta madrasah putri. Kemudian setelah zona 2 jumlah pejalan kaki terbanyak

berikutnya berada pada zona 3 dengan tata guna lahan pertokoan. Berikut adalah matriks asal tujuan pergerakan pejalan kaki pada Ruas Jalan Pangeran Abdurrahman

Tabel V.49 Matriks Asal Tujuan Pergerakan Pejalan Kaki Pada Ruas Jalan Pangeran Abdurrahman

A/T	1	2	3	4	Jumlah
1		77	18	12	108
2	54		64	7	125
3	4	61		82	148
4	8	39	62		109
Jumlah	66	178	145	102	490

Sumber : Hasil Analisis

Dari tabel matriks ini dapat dilihat bahwa pergerakan pejalan kaki paling banyak bertujuan ke zona 2 dan zona 3. Hal ini dikarenakan pejalan kaki terbanyak bertujuan pada pondok pesantren dan pertokoan dimana pada kawasan ini merupakan Kawasan Komersial di Kabupaten Banjar. Berikut adalah layout pola pergerakan pejalan kaki dan fasilitas pejalan kaki.

Selain itu untuk menentukan durasi lampu pelican pada Jalan Jamrud yaitu dengan menghitung durasi pada periode 4 dari 6 periode, dengan periode 1 menggunakan waktu standar minimum yang tertera pada buku *The Design Pedestrian Crossings* (*Departement for Transport of United Kingdom, 1995*), yaitu sebesar 7 detik. Berikut perhitungan durasi lampu pelican.

Tabel V.50 Periode Lampu Pelican Crossing pada Jalan Pangeran Abdurrahman

periode	Lampu untuk		Durasi (detik)
	Kendaraan	Pejalan Kaki	
1	Hijau	Merah	7
2	Kuning	Merah	3
3	Merah	Merah	3
4	Merah	Hijau	5
5	Merah	Hijau berkedip	3
6	Merah	Merah	3

Sumber : Hasil Analisis

Dari hasil analisis diatas didapatkan bahwa durasi periode 4 untuk pejalan kaki yaitu sebesar 5 detik dengan periode 1 sesuai dengan ketentuan sebesar 7 detik.

Sumber : Hasil Analisis

Gambar V.22 Pola Pergerakan Pejalan Kaki Pada Jalan Pangeran Abdurrahman

Sumber : Hasil Analisis

Gambar V.23 Pelican Crossing Jalan Pangeran Abdurrahman

Sumber : Hasil Analisis

Gambar V.24 Desain 3D Pelican Crossing Jalan Pangeran Abdurrahman

Berdasarkan pembagian zona dan matriks jumlah pejalan kaki terbanyak berada pada zona 2 dan zona 3 maka titik fasilitas penyeberangan atau pelikan untuk Ruas Jalan Gedang berada diantara zona 2 dan zona 3. sehingga dapat memudahkan pejalan kaki untuk menyeberang dengan tertib dan teratur sehingga tidak membahayakan pejalan kaki dan tidak dapat mengganggu arus lalu lintas. Selain terdapat fasilitas penyeberangan terdapat juga desain trotoar untuk memudahkan pejalan kaki menyusuri sehingga pejalan kaki tidak berjalan pada badan jalan yang dapat membahayakan keselamatan pejalan kaki. Fasilitas trotoar dibuat dengan lebar 2 meter dimana setelah di analisis kebutuhan trotoar paling banyak membutuhkan 1,5 meter akan tetapi pada ruas jalan ini tidak memiliki lahan yang cukup untuk menyesuaikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu 1,8 meter.

5.2.4 Simpang

Setelah mengidentifikasi kinerja simpang saat ini, langkah berikutnya adalah melakukan evaluasi kinerja simpang untuk kondisi yang diusulkan. Usulan peningkatan kinerja untuk Kawasan Komersial Pesayangan, yang merupakan simpang non-Apill, adalah dengan meningkatkan status simpang menjadi simpang prioritas dan mengubah simpang non-Apill ke simpang ber Apill. Ini dilakukan berdasarkan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2015, yang menetapkan bahwa syarat untuk meningkatkan simpang non-Apill menjadi simpang prioritas adalah ketika arus lalu lintas jalan minor lebih kecil daripada jalan mayor (utama), sedangkan berdasarkan ketentuan menetapkan bahwa terdapat beberapa syarat pengendalian dengan simpang ber Apill yaitu:

- 1) Volume lalu lintas di persimpangan rata-rata di atas 750 kendaraan/jam selama 8 jam
- 2) Tundaan (*delay*) rata-rata kendaraan di persimpangan di atas 30 detik

- 3) Rata-rata jumlah pejalan kaki yang menyeberang diatas 175 pejalan kaki/jam selama 8 jam/hari

Faktor yang memengaruhi jenis pengendalian simpang adalah jumlah volume lalu lintas harian di kedua kaki simpang, baik pada jalan mayor maupun jalan minor. Volume lalu lintas harian dihitung dari total volume lalu lintas dalam satu hari di kedua kaki simpang. Data volume lalu lintas ini kemudian digunakan dalam proses penentuan pengendalian persimpangan, yang memungkinkan penentuan jenis pengendalian yang sesuai berdasarkan volume lalu lintas yang ada di wilayah persimpangan yang sedang dianalisis. Berikut adalah perhitungan penentuan pengendalian simpang:

1. Simpang 4 Gedang

- a. Arus lalu lintas pada jalan mayor

$$\text{LHR} = \frac{Q_{ma}}{\text{Faktor } K}$$

$$K = 8\% \text{ (Karena Jumlah Penduduk Kabupaten Banjar kurang dari 1 juta dan lokasi simpang yang merupakan jalan-jalan dengan tata guna lahan komersial)}$$

$$Q_{ma} = 1492 \text{ smp/jam}$$

$$\begin{aligned} \text{LHR}_{ma} &= 1492 / 0,08 \\ &= 18.655 \text{ Kendaraan/hari} \end{aligned}$$

Jadi, volume jalan mayor sebesar 18.655 kendaraan/ hari

- b. Arus lalu lintas pada jalan minor

$$\text{LHR} = \frac{Q_{mi}}{\text{Faktor } K}$$

$$K = 8\% \text{ (Karena Jumlah Penduduk Kabupaten Banjar kurang dari 1 juta dan lokasi simpang yang merupakan jalan-jalan dengan tata guna lahan komersial)}$$

$$Q_{mi} = 933 \text{ smp/jam}$$

$$LHR_{mi} = 933 / 0,08$$

$$= 11.656 \text{ Kendaraan/hari}$$

Jadi, volume jalan minor sebesar 11.656 kendaraan/ hari

Dari data volume simpang tersebut, sistem pengendalian dapat ditentukan dengan memasukkan data tersebut ke dalam diagram penentuan pengendalian persimpangan, seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.

Sumber : Australian Road Research Board (ARRB)

Gambar V.25 Grafik Pengendalian Simpang 4 Gedang

Dari data volume simpang tersebut, sistem pengendalian dapat ditentukan dengan memasukkan data tersebut ke dalam diagram penentuan pengendalian persimpangan, seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.

2. Simpang 4 Kertak Baru

a. Arus lalu lintas pada jalan mayor

$$LHR = \frac{Q_{ma}}{\text{Faktor } K}$$

$$K = 8\% \text{ (Karena Jumlah Penduduk Kabupaten)}$$

Banjar kurang dari 1 juta dan lokasi simpang yang merupakan jalan-jalan dengan tata guna lahan komersial)

$$Q_{ma} = 1.540 \text{ smp/jam}$$

$$\begin{aligned} LHR_{ma} &= 1.540 / 0,08 \\ &= 19.249 \text{ Kendaraan/hari} \end{aligned}$$

Jadi, volume jalan mayor sebesar 19.249 kendaraan/ hari

b. Arus lalu lintas pada jalan minor

$$LHR = \frac{Q_{mi}}{\text{Faktor } K}$$

K = 8% (Karena Jumlah Penduduk Kabupaten Banjar kurang dari 1 juta dan lokasi simpang yang merupakan jalan-jalan dengan tata guna lahan komersial)

$$Q_{mi} = 888 \text{ smp/jam}$$

$$\begin{aligned} LHR_{mi} &= 888 / 0,08 \\ &= 11.104 \text{ Kendaraan/hari} \end{aligned}$$

Jadi, volume jalan minor sebesar 11.104 kendaraan/ hari

Dari data volume simpang tersebut, sistem pengendalian dapat ditentukan dengan memasukkan data tersebut ke dalam diagram penentuan pengendalian persimpangan, seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.

KRITERIA PENENTUAN PENGATURAN PERSIMPANGAN

Sumber : Australian Road Research Board (ARRB)

Gambar V.26 Grafik Pengendalian Simpang 4 Kertak Baru

Dengan hasil analisis pada Simpang Kertak Baru menentukan penanganan simpang yang tepat menggunakan grafik kombinasi arus lalu lintas didapatkan jenis pengendalian simpang yaitu dengan simpang bersinyal, maka akan dilakukan perhitungan waktu siklus dengan PKJI.

3. Simpang 3 Jamrud

a. Arus lalu lintas pada jalan mayor

$$LHR = \frac{Qma}{Faktor K}$$

K = 8% (Karena Jumlah Penduduk Kabupaten Banjar kurang dari 1 juta dan lokasi simpang yang merupakan jalan-jalan dengan tata guna

lahan komersial)

$$Qma = 1463 \text{ smp/jam}$$

$$LHRma = 1463 / 0,08$$

$$= 18.405 \text{ Kendaraan/hari}$$

Jadi, volume jalan mayor sebesar 18.293 kendaraan/ hari

b. Arus lalu lintas pada jalan minor

$$\text{LHR} = \frac{Q_{mi}}{\text{Faktor } K}$$

K = 8% (Karena Jumlah Penduduk Kabupaten Banjar kurang dari 1 juta dan lokasi simpang yang merupakan jalan-jalan dengan tata guna

lahan komersial)

$$Q_{mi} = 543$$

$$\text{LHR}_{mi} = 543 / 0,08$$

$$= 6.788 \text{ Kendaraan/hari}$$

Jadi, volume jalan minor sebesar 6.788 kendaraan/ hari

Dari data volume simpang tersebut, sistem pengendalian dapat ditentukan dengan memasukkan data tersebut ke dalam diagram penentuan pengendalian persimpangan, seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.

Sumber : Australian Road Research Board (ARRB)

Gambar V.27 Grafik Pengendalian Simpang 3 Jamrud

Dengan hasil analisis pada Simpang 3 Jamrud menentukan penanganan simpang yang tepat menggunakan

grafik kombinasi arus lalu lintas didapatkan jenis pengendalian simpang yaitu dengan simpang prioritas, maka akan dilakukan pemasangan tanda yield pada jalan minor dan rambu dilarang parkir

4. Simpang 3 Pasar Papan

a. Arus lalu lintas pada jalan mayor

$$\text{LHR} = \frac{Q_{ma}}{\text{Faktor } K}$$

K = 8% (Karena Jumlah Penduduk Kabupaten Banjar kurang dari 1 juta dan lokasi simpang yang merupakan jalan-jalan dengan tata guna lahan komersial)

$$Q_{ma} = 939 \text{ smp/jam}$$

$$\begin{aligned} \text{LHR}_{ma} &= 939 / 0,08 \\ &= 11.743 \text{ Kendaraan/hari} \end{aligned}$$

Jadi, volume jalan mayor sebesar 11.743 kendaraan/ hari

b. Arus lalu lintas pada jalan minor

$$\text{LHR} = \frac{Q_{mi}}{\text{Faktor } K}$$

K = 8% (Karena Jumlah Penduduk Kabupaten Banjar kurang dari 1 juta dan lokasi simpang yang merupakan jalan-jalan dengan tata guna lahan komersial)

$$Q_{mi} = 366 \text{ smp/jam}$$

$$\begin{aligned} \text{LHR}_{mi} &= 366 / 0,08 \\ &= 4.575 \text{ Kendaraan/hari} \end{aligned}$$

Jadi, volume jalan minor sebesar 4.575 kendaraan/ hari

Dari data volume simpang tersebut, sistem pengendalian dapat ditentukan dengan memasukkan data

tersebut ke dalam diagram penentuan pengendalian persimpangan, seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.

Gambar V.28 Grafik Pengendalian Simpang 3 Pasar Papan

Dengan hasil analisis pada Simpang 3 Pasar Papan menentukan penanganan simpang yang tepat menggunakan grafik kombinasi arus lalu lintas didapatkan jenis pengendalian simpang yaitu dengan simpang prioritas, maka akan dilakukan pemasangan tanda yield pada jalan minor dan rambu dilarang parkir

5. Simpang 4 Berlian

a. Arus lalu lintas pada jalan mayor

$$\text{LHR} = \frac{Q_{ma}}{\text{Faktor } K}$$

K = 8% (Karena Jumlah Penduduk Kabupaten Banjar kurang dari 1 juta dan lokasi simpang yang merupakan jalan-jalan dengan tata guna lahan komersial)

$$Q_{ma} = 1014 \text{ smp/jam}$$

$$\text{LHR}_{ma} = 1014 / 0,08$$

$$= 12.675 \text{ Kendaraan/hari}$$

Jadi, volume jalan mayor sebesar 12.675 kendaraan/ hari

b. Arus lalu lintas pada jalan minor

$$\text{LHR} = \frac{Q_{mi}}{\text{Faktor } K}$$

K = 8% (Karena Jumlah Penduduk Kabupaten Banjar kurang dari 1 juta dan lokasi simpang yang merupakan jalan-jalan dengan tata guna lahan komersial)

$$Q_{mi} = 466 \text{ smp/jam}$$

$$\text{LHR}_{mi} = 466 / 0,08$$

$$= 5.825 \text{ Kendaraan/hari}$$

Jadi, volume jalan minor sebesar 5.825 kendaraan/ hari

Dari data volume simpang tersebut, sistem pengendalian dapat ditentukan dengan memasukkan data tersebut ke dalam diagram penentuan pengendalian persimpangan, seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.

Sumber : Australian Road Research Board (ARRB)

Gambar V.29 Grafik Pengendalian Simpang 4 Berlian

Dengan hasil analisis pada Simpang 4 Berlian menentukan penanganan simpang yang tepat menggunakan grafik kombinasi arus lalu lintas didapatkan jenis pengendalian simpang yaitu dengan simpang prioritas, maka akan dilakukan pemasangan tanda yield pada jalan minor dan rambu dilarang parkir

a. Penerapan Simpang Apill

Setelah dilakukan perhitungan analisis tipe pengendalian simpang maka didapatkan hasil analisis simpang dari grafik kombinasi simpang yaitu terdapat 2 simpang pada Kawasan Komersial Pesayangan memerlukan tipe pengendalian simpang bersinyal atau APILL, sehingga berikut merupakan perhitungan penerapan simpang APILL:

1. Arus Lalu Lintas

Merupakan hasil data volume atau jumlah kendaraan pada setiap lengan simpang. Volume arus lalu lintas ini memudahkan untuk melihat jumlah kendaraan yang melintasi pada setiap arah. Sehingga dapat menentukan apakah pada simpang tersebut dapat dibuat jalur khusus seperti LTOR dan fase belok kanan tersendiri pada simpang bersinyal tersebut. Berikut merupakan data arus lalu lintas simpang :

Tabel V.51 Arus Lalu Lintas Simpang Gedang

SIMPANG BERSINYAL Formulir SIG-II ARUS LALU LINTAS					Tanggal :							Ditangani oleh : Khairunissa Tayeb					
					Kota : Banjar												
					Simpang : Simpang 4 Gedang												
Kode Pendekat	Arah	ARUS KENDARAAN BERMOTOR (MV)													KEND. TAK BERMOTOR		
		Kendaraan Ringan (LV)			Kendaraan Berat (HV)			Sepeda Motor (MC)			Kendaraan Bermotor Total MV			Rasio Berbelok		Arus UM (Kend/jam)	Rasio UM/MV
		emp terlindung = 1 emp terlawan = 1			emp terlindung = 1,3 emp terlawan = 1,3			emp terlindung = 0,2 emp terlawan = 0,4									
		kend/jam	smp/jam		kend/jam	smp/jam		kend/jam	smp/jam		kend/jam	smp/jam		p LT	p RT		
	terlindung	terlawan	jam	terlindung	terlawan	jam	terlindung	terlawan	jam	terlindung	terlawan						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Utara	LT/LTOR	4	4	4	0	0	0	99	20	40	103	24	44	0,14		53	0,515
	ST	104	104	104	6	8	8	182	36	73	292	148	185			25	0,086
	RT	15	15	15	18	23	23	137	27	55	170	66	93		0,29	14	0,000
	Total	123	123	123	24	31	31	418	84	167	565	238	321			92	0,163
Selatan	LT/LTOR	45	45	45	6	8	8	103	21	41	154	73	94	0,26		3	0,000
	ST	62	62	62	52	68	68	186	37	74	300	167	204			11	0,037
	RT	8	8	8	0	0	0	141	28	56	149	36	64		0,18	0	0,000
	Total	115	115	115	58	75	75	430	86	172	603	276	362			14	0,023
Timur	LT/LTOR	12	12	12	0	0	0	103	21	41	115	33	53	0,28		0	0,000
	ST	26	26	26	0	0	0	137	27	55	163	53	81			0	0,000
	RT	13	13	13	0	0	0	111	22	44	124	35	57		0,30	0	0,000
	Total	51	51	51	0	0	0	351	70	140	402	121	191			0	0,000
Barat	LT/LTOR	12	12	12	0	0	0	91	18	36	103	30	48	0,21		0	0,000
	ST	41	41	41	0	0	0	174	35	70	215	76	111			0	0,000
	RT	15	15	15	0	0	0	129	26	52	144	41	67		0,30	0	0,000
	Total	68	68	68	0	0	0	394	79	158	462	147	226			0	0,000

Sumber : Hasil Analisis

Tabel V.52 Arus Lalu Lintas Simpang Kertak Baru

SIMPANG BERSINYAL Formulir SIG-II ARUS LALU LINTAS		Tanggal :											Ditangani oleh : Khairunissa Tayeb					
		Kota : Banjar																
		Simpang : Simpang 4 Kertak Baru																
Kode Pendekat	Arah	ARUS KENDARAAN BERMOTOR (MV)														KEND.TAK BERMOTOR		
		Kendaraan Ringan (LV)			Kendaraan Berat (HV)			Sepeda Motor (MC)			Kendaraan Bermotor Total MV			Rasio Berbelok		Arus UM (Kend/jam)	Rasio UM/MV	
		emp terlindung = 1 emp terlawan = 1			emp terlindung = 1,3 emp terlawan = 1,3			emp terlindung = 0,2 emp terlawan = 0,4										
		kend/jam	smp/jam		kend/jam	smp/jam		kend/jam	smp/jam		kend/jam	smp/jam		p LT	p RT			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	
Utara	LT/LTOR	4	4	4	4	0	0	0	38	8	15	42	12	19	0,06		3	0,071
	ST	8	8	8	0	0	0	342	68	137	350	76	145			2	0,006	
	RT	7	7	7	0	0	0	374	75	150	381	82	157	0,49		8	0,000	
	Total	19	19	19	0	0	0	754	151	302	773	170	321			13	0,017	
Selatan	LT/LTOR	11	11	11	2	3	3	189	38	76	202	51	89	0,28		0	0,000	
	ST	11	11	11	4	5	5	307	61	123	322	78	139			0	0,000	
	RT	10	10	10	2	3	3	188	38	75	200	50	88	0,28		0	0,000	
	Total	32	32	32	8	10	10	684	137	274	724	179	316			0	0,000	
Timur	LT/LTOR	8	8	8	7	9	9	154	31	62	169	48	79	0,20		0	0,000	
	ST	10	10	10	11	14	14	504	101	202	525	125	226			5	0,000	
	RT	13	13	13	1	1	1	189	38	76	203	52	90	0,23		0	0,000	
	Total	31	31	31	19	25	25	847	169	339	897	225	395			5	0,006	
Barat	LT/LTOR	6	6	6	0	0	0	43	9	17	49	15	23	0,05		6	0,000	
	ST	59	59	59	2	3	3	610	122	244	671	184	306			7	0,000	
	RT	15	15	15	0	0	0	263	53	105	278	68	120	0,27		3	0,000	
	Total	80	80	80	2	3	3	916	183	366	998	266	449			16	0,000	

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat pada Simpang Gedang yaitu pada pendekat utara total volume belok kanan yaitu sebesar 93 smp/jam, belok kiri 44 smp/jam, pada pendekat selatan total volume belok kanan yaitu sebesar 64 smp/jam, belok kiri 94 smp/jam, pada pendekat timur total volume belok kanan yaitu sebesar 57 smp/jam, belok kiri 53 smp/jam, dan pada pendekat barat total volume belok kanan yaitu sebesar 67 smp/jam, belok kiri 48 smp/jam. Sedangkan pada Simpang Kertak Baru yaitu pada pendekat utara total volume belok kanan yaitu sebesar 157 smp/jam, belok kiri 19 smp/jam, pada pendekat selatan total volume belok kanan yaitu sebesar 88 smp/jam, belok kiri 89 smp/jam, pada pendekat timur total volume belok kanan yaitu sebesar 90 smp/jam, belok kiri 79 smp/jam, dan pada pendekat barat total volume belok kanan yaitu sebesar 120 smp/jam, belok kiri 23 smp/jam.

Berdasarkan analisis diatas maka volume tersebut tidak masuk dalam standar minimum maka dari itu tidak dapat dilakukan untuk fase belok kanan tersendiri maupun untuk LTOR. Sedangkan pada Simpang Kertak Baru yaitu pada pendekat

2. Arus Jenuh (J)

Merupakan hasil perkalian antara arus jenuh dasar (J_0) dengan faktor-faktor koreksi. Berikut merupakan data arus jenuh setelah dianalisis:

Tabel V.53 Arus Jenuh Simpang Kawasan Komersial Pesayangan

Nama Simpang	Pendekat	Nama Kaki Simpang	Tipe Pendekat	Arus Jenuh (SMP/Jam)							Nilai Arus Jenus Disesuaikan (J) SMP/Jam
				Faktor-faktor Koreksi							
				Arus Jenuh Dasar (Jo) SMP/Jam	Ukuran Kota (Fcs)	Hambatan Samping (Fsf)	Kelandaian (Fg)	Parkir (Fp)	Belok Kanan (Frt)	Belok Kiri (Fit)	
Simpang Gedang	Utara	Jl. Gedang	O	2050	0,94	0,93	1	1	1,08	0,98	1885
	Selatan	Jl. Jamrud	O	2150	0,94	0,93	1	1	1,05	0,96	1885
	Timur	Jl. Pangeran Abdurrahman	O	2250	0,94	0,93	1	1	1,08	0,97	2048
	Barat	Jl. Jamrud 2	O	2148	0,94	0,93	1	1	1,08	0,96	1934
Simpang Kertak Baru	Utara	Jl. Kertak Baru	O	1700	0,94	0,93	1	1	1,13	0,99	1659
	Selatan	Jl. Gedang	O	2100	0,94	0,93	1	1	1,07	0,95	1880
	Timur	Jl. Belahan	O	2100	0,94	0,93	1	1	1,07	0,99	1807
	Barat	Jl. Pasar Papan	O	2500	0,94	0,93	1	1	1,06	0,97	2241

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui untuk mengetahui arus jenuh maka ada faktor-faktor koreksi sehingga dapat diketahui arus jenuh masing-masing pendekat pada jam sibuk. Nilai arus jenuh tertinggi yaitu berada pada Simpang Kertak Baru pada pendekat barat di Jalan Pasar Papan yaitu sebesar 3227 SMP/Jam.

3. Arus Lalu Lintas (Q)

Data arus lalu lintas merupakan data volume kendaraan pada kaki simpang yang dimana data yang digunakan yaitu data volume kendaraan tertinggi jam sibuk pada simpang. Berikut adalah data arus lalu lintas pada simpang Apill:

Tabel V.54 Arus Lalu Lintas Simpang Kawasan Komersial Pesayangan

Nama Simpang	Pendekat	Nama Kaki Simpang	Arus Lalu Lintas (Q) SMP/Jam
Simpang Gedang	Utara	Jl. Gedang	321
	Selatan	Jl. Jamrud	362
	Timur	Jl. Pageran Abdurrahman	191
	Barat	Jl. Jamrud 2	226
Simpang Kertak Baru	Utara	Jl. Kertak Baru	170
	Selatan	Jl. Gedang	179
	Timur	Jl. Belahan	225
	Barat	Jl. Pasar Papan	266

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan tabel analisis arus lalu lintas simpang diatas didapatkan bahwa arus lalu lintas tertinggi yaitu berada di Simpang Gedang pada pendekat selatan di Jalan Jamrud sebesar 362 SMP/Jam.

4. Rasio Arus (FR)

Rasio arus merupakan hasil perbandingan dari arus lalu lintas dengan arus jenuh. Berikut merupakan contoh perhitungan rasio arus pendekat Utara Simpang Gedang:

$$FR = Q/S$$

$$FR = 321/1885$$

$$FR = 0,17 \text{ SMP/Jam}$$

Berikut merupakan tabel data untuk rasio arus FR

Tabel V.55 Rasio Arus (FR) Kawasan Komersial Pesayangan

Nama Simpang	Pendekat	Nama Kaki Simpang	Nilai Arus Jenuh Disesuaikan (S) SMP/Jam	Arus Lalu Lintas (Q) SMP/Jam	Rasio Arus (FR) SMP/Jam
Simpang Gedang	Utara	Jl. Gedang	1885	321	0,17
	Selatan	Jl. Jamrud	1885	362	0,19
	Timur	Jl. Pageran Abdurrahman	2048	191	0,09
	Barat	Jl. Jamrud 2	1934	226	0,12
Simpang Kertak Baru	Utara	Jl. Kertak Baru	1659	170	0,10
	Selatan	Jl. Gedang	1880	179	0,10
	Timur	Jl. Belahan	1807	225	0,12
	Barat	Jl. Pasar Papan	2241	266	0,12

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan tabel analisis rasio arus diatas didapatkan bahwa rasio arus tertinggi yaitu berada di Simpang Gedang pada pendekat selatan di Jalan Jamrud sebesar 0,19 SMP/Jam.

5. Rasio Arus Simpang (IFR)

Rasio arus simpang merupakan jumlah dari nilai FR tiap pendekat simpang. Berikut adalah contoh perhitungan pada Simpang Gedang:

$$IFR = (0,17 + 0,19) + (0,09+0,12)$$

$$IFR = 0,57 \text{ SMP/Jam}$$

Berikut merupakan data rasio arus simpang:

Tabel V.56 Rasio Arus Simpang (IFR) Kawasan Komersial Pesayangan

Nama Simpang	Pendekat	Nama Kaki Simpang	Rasio Arus (FR) SMP/Jam	Jumlah Rasio Arus Tiap Pendekat (IFR) SMP/Jam
Simpang Gedang	Utara	Jl. Gedang	0,17	0,57
	Selatan	Jl. Jamrud	0,19	
	Timur	Jl. Pageran Abdurrahman	0,09	
	Barat	Jl. Jamrud 2	0,12	
Simpang Kertak Baru	Utara	Jl. Kertak Baru	0,10	0,44
	Selatan	Jl. Gedang	0,10	
	Timur	Jl. Belahan	0,12	
	Barat	Jl. Pasar Papan	0,12	

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan tabel analisis rasio arus simpang diatas didapatkan bahwa rasio arus simpang tertinggi yaitu berada di Simpang Gedang sebesar 0,57 SMP/Jam.

6. Rasio Fase (PR)

Rasio fase merupakan hasil dari arus (FR) dengan rasio arus simpang (IFR). Berikut adalah contoh perhitungan pada Simpang Gedang untuk pendekat utara:

$$PR = \frac{FR}{IFR}$$

$$PR = \frac{0,17}{0,57}$$

$$PR = 0,30$$

Berikut merupakan data rasio fase:

Tabel V.57 Rasio Fase (PR) Kawasan Komersial Pesayangan

Nama Simpang	Pendekat	Nama Kaki Simpang	Rasio Arus (FR) SMP/Jam	Jumlah Rasio Arus Tiap Pendekat (IFR) SMP/Jam	Rasio Fase (PR)
Simpang Gedang	Utara	Jl. Gedang	0,17	0,57	0,30
	Selatan	Jl. Jamrud	0,19		0,34
	Timur	Jl. Pageran Abdurrahman	0,09		0,16
	Barat	Jl. Jamrud 2	0,12		0,20
Simpang Kertak Baru	Utara	Jl. Kertak Baru	0,10	0,44	0,23
	Selatan	Jl. Gedang	0,10		0,22
	Timur	Jl. Belahan	0,12		0,28
	Barat	Jl. Pasar Papan	0,12		0,27

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan tabel analisis rasio fase simpang diatas didapatkan bahwa rasio fase simpang tertinggi yaitu berada di Simpang Gedang pada pendekat utara di Jalan Gedang sebesar 0,38 SMP/Jam.

7. Waktu merah semua (WMS) / AllRed

$$WMS = \text{Max} \left\{ \frac{LKBR + PKBR}{VKBR} - \frac{LKDT}{VKDT} \right\}$$

Tabel V.58 Waktu Merah Semua Simpang Gedang (*AllRed*)

SIMPANG APILL		Tanggal: 1 Juli 2024	Ditangani oleh: Khairunissa Tayeb				
WAKTU MERAH SEMUA WAKTU HILANG HIJAU TOTAL		Kabupaten: Banjar					
		Simpang: Gedang					
		Ukuran Kota : 575.115 Jiwa					
		Perihal: Pengaturan simpang dua fase usulan					
Kode Pendekat	Jarak (m)		kecepatan (m/detik)			Waktu Tempuh (detik)	Wms (detik)
			Berangkat V _{kbr}	Datang V _{kdt}	Pejalan Kaki V _{pk}		
S	Jarak berangkat, L _{kbr} +P _{kbr}	30	10			3	1,6
	Jarak datang, L _{kdt}	14		10		1,4	
	Jarak pejalan kaki, L _{pk}						
U	Jarak berangkat, L _{kbr} +P _{kbr}	22	10			2,2	1
	Jarak datang, L _{kdt}	12		10		1,2	
	Jarak pejalan kaki, L _{pk}						
B	Jarak berangkat, L _{kbr} +P _{kbr}	25	10			2,5	1
	Jarak datang, L _{kdt}	15		10		1,5	
	Jarak pejalan kaki, L _{pk}						
T	Jarak berangkat, L _{kbr} +P _{kbr}	28	10			2,8	1,1
	Jarak datang, L _{kdt}	17		10		1,7	
	Jarak pejalan kaki, L _{pk}						
Catatan:		Penentuan Wms					
		Fase 1	>	Fase 2		2	
		Fase 2	>	Fase 1		2	
		Wk semua fase (3 detik per fase)					6
		WHH=Σ(Wms+Wk)SEMUA FASE (detik/siklus)					10

Sumber : Hasil Analisis

Tabel V.59 Waktu Merah Semua Simpang Kertak Baru (AllRed)

SIMPANG APILL		Tanggal: 1 Juli 2024		Ditangani oleh: Khairunissa Tayeb			
		Kabupaten: Banjar					
WAKTU MERAH SEMUA WAKTU HILANG HIJAU TOTAL		Simpang: Kertak Baru					
		Ukuran Kota : 575.115 Jiwa					
		Perihal: Pengaturan simpang dua fase usulan					
Kode Pendekat	Jarak (m)		kecepatan (m/detik)			Waktu Tempuh (detik)	Wms (detik)
			Berangkat V _{kbr}	Datang V _{kdt}	Pejalan Kaki V _{pk}		
S	Jarak berangkat, L _{kbr} +P _{kbr}	29	10			2,9	1,5
	Jarak datang, L _{kdt}	14		10		1,4	
	Jarak pejalan kaki, L _{pk}						
U	Jarak berangkat, L _{kbr} +P _{kbr}	30	10			3	1,8
	Jarak datang, L _{kdt}	12		10		1,2	
	Jarak pejalan kaki, L _{pk}						
B	Jarak berangkat, L _{kbr} +P _{kbr}	27	10			2,7	1,2
	Jarak datang, L _{kdt}	15		10		1,5	
	Jarak pejalan kaki, L _{pk}						
T	Jarak berangkat, L _{kbr} +P _{kbr}	28	10			2,8	1,1
	Jarak datang, L _{kdt}	17		10		1,7	
	Jarak pejalan kaki, L _{pk}						
Catatan:			Penentuan Wms				
			Fase 1	>	Fase 2	2	
			Fase 2	>	Fase 1	2	
			Wk semua fase (3 detik per fase)				6
			WHH=Σ(Wms+Wk)SEMUA FASE (detik/siklus)				10

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan tabel diatas maka penentuan waktu merah semua pada kedua simpang di tiap fase yaitu dibulatkan menjadi 2 detik. Dimana pada kedua simpang tersebut memiliki 2 fase APILL.

8. Waktu hilang total per siklus (LTI)

Waktu hilang total per siklus merupakan jumlah dari sinyal kuning dengan *allred* kemudian dikalikan sesuai jumlah kaki simpang. Berikut adalah contoh perhitungan LTI pada Simpang Gedang:

$$LTI = (3+2) \times 2$$

$$LTI = 10$$

Berikut adalah data LTI Simpang:

Tabel V.60 Waktu Hilang Total

Nama Simpang	Pendekat	Nama Kaki Simpang	LTI
Simpang Gedang	Utara	Jl. Gedang	10
	Selatan	Jl. Jamrud	
	Timur	Jl. Pageran Abdurrahman	
	Barat	Jl. Jamrud 2	
Simpang Kertak Baru	Utara	Jl. Kertak Baru	10
	Selatan	Jl. Gedang	
	Timur	Jl. Belahan	
	Barat	Jl. Pasar Papan	

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan tabel analisis waktu hilang total simpang diatas didapatkan bahwa LTI simpang yaitu 10 detik untuk kedua simpang dikarenakan fase pada simpang sama yaitu dengan 2 fase.

9. Waktu Siklus sebelum penyesuaian (Cua)

Untuk menghitung waktu sebelum penyesuaian dengan rumus dan contoh perhitungan pada Simpang Gedang sebagai berikut :

$$Cua = (1,5 \times LTI + 5)/(1-IFR)$$

$$Cua = (1,5 \times 10 + 5)/(1-0,57)$$

$$Cua = 47 \text{ detik}$$

Berikut merupakan data waktu siklus sebelum penyesuaian pada tiap simpang:

Tabel V.61 Waktu Siklus Sebelum Penyesuaian

Nama Simpang	Pendekat	Nama Kaki Simpang	Cua
Simpang Gedang	Utara	Jl. Gedang	47
	Selatan	Jl. Jamrud	
	Timur	Jl. Pageran Abdurrahman	
	Barat	Jl. Jamrud 2	
Simpang Kertak Baru	Utara	Jl. Kertak Baru	36
	Selatan	Jl. Gedang	
	Timur	Jl. Belahan	
	Barat	Jl. Pasar Papan	

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan tabel analisis waktu siklus sebelum penyesuaian simpang diatas didapatkan bahwa Cua simpang tertinggi yaitu berada pada Simpang Gedang sebesar 47 detik.

10. Waktu Hijau (g)

Waktu hijau merupakan waktu hijau masing-masing fase dengan rumus dan contoh perhitungan di Simpang Gedang pada pendekat utara sebagai berikut:

$$G_i = (Cua - LTI) \times PR$$

$$G_i = (47 - 10) \times 0,30$$

$$G_i = 13 \text{ detik}$$

Tabel V.62 Waktu Hijau

Nama Simpang	Pendekat	Nama Kaki Simpang	G_i
Simpang Gedang	Utara	Jl. Gedang	13
	Selatan	Jl. Jamrud	13
	Timur	Jl. Pageran Abdurrahman	10
	Barat	Jl. Jamrud 2	10
Simpang Kertak Baru	Utara	Jl. Kertak Baru	10
	Selatan	Jl. Gedang	10
	Timur	Jl. Belahan	10
	Barat	Jl. Pasar Papan	10

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan tabel analisis waktu hijau simpang diatas didapatkan bahwa Gi simpang tertinggi yaitu berada di Simpang Gedang pada pendekat timur dan selatan sebesar 13 detik.

11. Waktu Siklus yang disesuaikan (c)

Waktu siklus yang disesuaikan didapatkan dari total waktu hijau tiap pendekat simpang ditambah dengan waktu hilang per siklus dengan rumus dan contoh perhitungan pada Simpang Gedang sebagai berikut:

$$C = \sum g + LTI$$

$$C = (13+13) + (10+10) + 10$$

$$C = 56$$

Berikut merupakan data waktu siklus yang disesuaikan pada simpang:

Tabel V.63 Waktu Siklus Disesuaikan

Nama Simpang	Pendekat	Nama Kaki Simpang	c
Simpang Gedang	Utara	Jl. Gedang	56
	Selatan	Jl. Jamrud	
	Timur	Jl. Pageran Abdurrahman	
	Barat	Jl. Jamrud 2	
Simpang Kertak Baru	Utara	Jl. Kertak Baru	50
	Selatan	Jl. Gedang	
	Timur	Jl. Belahan	
	Barat	Jl. Pasar Papan	

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan tabel analisis waktu siklus yang disesuaikan diatas didapatkan bahwa c simpang tertinggi yaitu berada di Simpang Gedang sebesar 56 detik. Berikut merupakan diagram fase dan waktu siklus setelah dianalisis pengendalian APILL:

Gambar V.30 Diagram Fase Simpang Gedang

FASE 1	U&S	13	3	2	38	56
FASE 2	T&B	41			10	56

Gambar V.31 Diagram Waktu Siklus Simpang Gedang

Gambar V.32 Diagram Fase Simpang Kertak Baru

Gambar V.33 Diagram Waktu Siklus Simpang Kertak Baru

Diagram fase simpang pada kedua simpang diatas memiliki 2 fase dengan fase utara dan selatan sebagai jalan mayor, serta timur dan barat sebagai jalan minor. Pada tiap fase tersebut arus lalu lintas yang dipilih yaitu lurus, belok kanan dan belok kiri dengan tipe pendekatan simpang yaitu terlawan yang diaman jika jalan dua arah, dengan arus berangkat dari arah yang berlawanan dalam satu fase yang sama, yang artinya semua belok kanan tidak dibatasi. Hal ini dilakukan karena tujuan pola pergerakan yang lebih banyak kearah tersebut sehingga menyebabkan tipe pendekatan menjadi terlawan.

Selain itu diagram waktu pada persimpangan yaitu dengan total waktu siklus pada Simpang Gedang sebesar 47 detik sedangkan pada Simpang Kertak Baru sebesar 36 detik dimana waktu terdapat waktu hijau sesuai fase yang telah ditentukan, selain itu terdapat *allred* selama 2 detik dan waktu *amber* selama 3 detik.

12. Kapasitas

Setelah dilakukan pengendalian simpang APILL berikut adalah kapasitas tiap pendekatan pada simpang dengan contoh perhitungan di simpang gedang pada pendekatan utara sebagai berikut :

$$C = S \times g/c$$

$$C = 1885 \times 13/56$$

$$C = 438 \text{ SMP/Jam}$$

Berikut merupakan data kapasitas simpang:

Tabel V.64 Kapasitas Simpang

Nama Simpang	Pendekat	Nama Kaki Simpang	Kapasitas (C) SMP/Jam
Simpang Gedang	Utara	Jl. Gedang	438
	Selatan	Jl. Jamrud	438
	Timur	Jl. Pageran Abdurrahman	366
	Barat	Jl. Jamrud 2	345
Simpang Kertak Baru	Utara	Jl. Kertak Baru	332
	Selatan	Jl. Gedang	376
	Timur	Jl. Belahan	361
	Barat	Jl. Pasar Papan	448

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan tabel analisis kapasitas diatas didapatkan bahwa kapasitas simpang tertinggi yaitu berada di Simpang Kertak Baru pada pendekat barat sebesar 448 SMP/Jam.

13. Derajat kejenuhan (Dj)

Setelah dilakukan analisis pengendalian simpang APILL maka di hitung kembali derajat kejenuhan pada tiap kaki simpang. Berikut adalah contoh perhitungan di Simpang Gedang pada pendekat utara :

$$D_j = \frac{Q}{c}$$

$$D_j = \frac{529}{609}$$

$$D_j = 0,87$$

Berikut merupakan data Derajat Kejenuhan:

Tabel V.65 Derajat Kejenuhan setelah dilakukan Pengendalian Apill

Nama Simpang	Pendekat	Nama Kaki Simpang	Volume (Q) SMP/Jam	Kapasitas (C) SMP/Jam	Derajat Kejenuhan (Dj)
Simpang Gedang	Utara	Jl. Gedang	321	438	0,73
	Selatan	Jl. Jamrud	362	438	0,83
	Timur	Jl. Pageran Abdurrahman	345	366	0,52
	Barat	Jl. Jamrud 2	332	345	0,65

Nama Simpang	Pendekat	Nama Kaki Simpang	Volume (Q) SMP/Jam	Kapasitas (C) SMP/Jam	Derajat Kejenuhan (Dj)
Simpang Kertak Baru	Utara	Jl. Kertak Baru	170	332	0,51
	Selatan	Jl. Gedang	179	376	0,48
	Timur	Jl. Belahan	225	361	0,62
	Barat	Jl. Pasar Papan	266	448	0,59

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan tabel analisis derajat kejenuhan diatas didapatkan bahwa derajat kejenuhan simpang tertinggi yaitu berada di Simpang Gedang pada pendekat Selatan sebesar 0,83.

14. Antrian

Setelah dilakukan pengendalian simpang APILL maka antrian pada persimpangan yaitu jumlah kendaraan antrian dan panjang antrian. Berikut adalah contoh perhitungan jumlah kendaraan antrian dan panjang antrian:

a) Jumlah Antrian (Nq)

Jumlah Antrian (Nq) terdapat 2 yaitu Nq1 merupakan jumlah antrian sebelum dari waktu hijau yang tersisa dan Nq2 merupakan jumlah antrian pada saat datang waktu merah. Berikut adalah contoh perhitungan Nq1 atau data SMP yang tersisa dari waktu hijau sebelumnya sebagai berikut:

$$Nq1 = 0,25 \times s \times \left\{ (Dj - 1) + \sqrt{(Dj - 1)^2 \frac{8 \times (Dj - 0,5)}{s}} \right\}$$

$$Nq1 = 0,25 \times 1885 \times \left\{ (0,73 - 1) + \sqrt{(0,87 - 1)^2 \frac{8 \times (0,73 - 0,5)}{1885}} \right\}$$

$$Nq1 = 2,65 \text{ SMP}$$

Untuk menghitung jumlah antrian SMP yang datang pada saat waktu merah (NQ2) sebagai berikut:

$$Nq2 = s \times \frac{(1 - RH)}{(1 - RH \times Dj)} \times \frac{q}{3600}$$

$$Nq2 = 1885 \times \frac{(1 - 0,03)}{(1 - 0,03 \times 0,73)} \times \frac{321}{3600}$$

$$Nq2 = 4,15 \text{ SMP}$$

$$Nq = Nq1 + Nq2$$

$$= 0,87 + 4,15$$

$$= 5,02 \text{ SMP}$$

$$Nq \text{ max} = 12 \text{ SMP}$$

b) Panjang Antrian (PA)

Panjang antrian diperoleh dari hasil perkalian Nq dengan luas area rata-rata. Berikut adalah contoh perhitungan:

$$PA = Nq \times \frac{20}{LM}$$

$$PA = 12 \times \frac{20}{5,00}$$

$$PA = 48 \text{ Meter}$$

Berikut merupakan data panjang antrian dan jumlah kendaraan antrian:

Tabel V.66 Antrian Simping setelah dilakukan Pengendalian Apill

Nama Simping	Pendekat	Nama Kaki Simping	Panjang Antrian (PA) Meter	Jumlah Kendaraan Antrian (SMP)		
				Nq1	Nq2	Nq Total
Simpang Gedang	Utara	Jl. Gedang	48	0,87	4,15	2,02
	Selatan	Jl. Jamrud	76	1,82	4,69	6,51
	Timur	Jl. Pageran Abdurrahman	20	0,05	2,46	2,51
	Barat	Jl. Jamrud 2	22	0,44	2,90	3,34
Simpang Kertak Baru	Utara	Jl. Kertak Baru	20	0,02	1,66	1,69
	Selatan	Jl. Gedang	20	0,00	1,76	1,76
	Timur	Jl. Belahan	20	0,32	2,21	2,54
	Barat	Jl. Pasar Papan	23	0,23	2,62	2,84

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan tabel analisis panjang antrian tertinggi yaitu di Simpang Gedang pada pendekatan selatan sebesar 76 meter. Sedangkan jumlah antrian tertinggi yaitu pada simpang gedang dengan pendekatan yang sama sebesar 6,51 SMP.

15. Tundaan

Tundaan pada suatu simpang APILL terjadi karena tundaan lalu lintas dan tundaan geometri yang kemudian akan dicari tundaan rata-rata pendekatan simpang Berikut adalah contoh perhitungan tundaan pada pendekatan simpang:

a) Tundaan Lalu Lintas (TLL)

$$\begin{aligned} TLL &= s \times \frac{0,5 \times (1-RH)^2}{(1-RH \times Dj)} + \frac{Nq1 \times 3600}{C} \\ &= 56 \times \frac{0,5 \times (1-0,03)^2}{(1-0,03 \times 0,73)} + \frac{0,87 \times 3600}{438} \\ &= 34 \text{ Det/SMP} \end{aligned}$$

b) Tundaan Geometrik (TG)

$$\begin{aligned} TG &= (1 - RKH) \times PB \times 6 + (RKH \times 4) \\ &= (1 - 0,90) \times 0,14 \times 6 + (0,90 \times 4) \\ &= 3,88 \text{ Det/SMP} \end{aligned}$$

c) Tundaan Rata-rata (Ti)

$$\begin{aligned} Ti &= TLL + TG \\ &= 34 + 3,88 \\ &= 37,97 \text{ Det/SMP} \end{aligned}$$

Berikut merupakan data tundaan pada simpang:

Tabel V.67 Tundaan Simpang setelah dilakukan Pengendalian Apill

Nama Simpang	Pendekat	Nama Kaki Simpang	Tundaan Lalu Lintas (TLL) Det/SMP	Tundaan Geometrik (TG) Det/SMP	Tundaan Rata-Rata (Ti) Det/SMP
Simpang Gedang	Utara	Jl. Gedang	34,10	3,88	37,97
	Selatan	Jl. Jamrud	42,03	5,00	47,03
	Timur	Jl. Pageran Abdurrahman	27,36	2,77	30,12
	Barat	Jl. Jamrud 2	31,48	3,37	34,85
	Tundaan Rata-Rata Simpang Gedang				
Simpang Kertak Baru	Utara	Jl. Kertak Baru	24,27	2,95	27,49
	Selatan	Jl. Gedang	24,37	3,15	27,53
	Timur	Jl. Belahan	24,31	2,51	30,32
	Barat	Jl. Pasar Papan	25,60	3,17	28,59
	Tundaan Rata-Rata Simpang Kertak Baru				

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan tabel analisis tundaan rata-rata tertinggi yaitu pada Simpang Gedang dengan tundaan 38,95 Det/SMP sedangkan tundaan rata-rata Simpang Kertak Baru yaitu 28,92 Det/SMP.

16. Kinerja Simpang Setelah dilakukan Pengendalian Apill

Parameter penilaian *Life Of Service* (LOS) atau tingkat pelayanan pada suatu simpang yaitu ditandai dengan tundaan yang terjadi pada simpang. Berikut merupakan kinerja simpang sekaligus parameter penilaian LOS:

Tabel V.68 Kinerja Simpang setelah dilakukan Pengendalian Apill

Nama Simpang	Derajat Kejenuhan	Tundaan Rata-Rata Simpang (Det/SMP)	Panjang Antrian (Meter)	Tingkat Pelayanan
Simpang Gedang	0,83	38,95	76	D
Simpang Jamrud	0,62	28,92	23	D

Berdasarkan tabel di dapatkan hasil kinerja Simpang Gedang menggunakan 2 fase menghasilkan derajat kejenuhan 0,83 dengan tundaan rata-rata sebesar 38,95 det/smp dengan tingkat pelayanan D. Sedangkan Simpang Jamrud dengan derajat kejenuhan 0,62 dengan tundaan rata-rata sebesar 28,92 det/smp dengan tingkat pelayanan D.

b. Penerapan Simpang Prioritas

Berdasarkan evaluasi kriteria simpang yang direkomendasikan, 3 dari 5 simpang masih menunjukkan tingkat volume lalu lintas mayor dan minor yang memenuhi syarat untuk dikelompokkan sebagai simpang prioritas. Karena itu, untuk simpang-simpang prioritas tersebut, perlu dipasang rambu prioritas di jalan minor, khususnya pada ketiga simpang tersebut diantaranya yaitu Simpang 3 Jamrud pada lengan Jalan Jamrud, Simpang 3 Pasar Papan pada lengan Jalan Ahmad Yani 3 dan Simpang 4 Berlian pada lengan Jalan Nilam dan Jalan Berlian. Berikut adalah gambar rambu prioritas yang diperlukan:

Gambar V.34 Rambu Prioritas Usulan pada Simpang

5.2.5 Kebutuhan Perlengkapan Jalan

Perlengkapan jalan atau rambu lalu lintas adalah bagian yang berupa lambang, huruf, angka, kalimat, atau perpaduan yang berfungsi sebagai peringatan, larangan, perintah, atau petunjuk bagi pengguna jalan, Beberapa jenis rambu yang digunakan untuk menyesuaikan pengaturan lalu lintas di Kawasan Komersial Pesayangan meliputi:

Tabel V.69 Usulan Kebutuhan Perlengkapan Jalan

Visualisasi Rambu	Jenis Perlengkapan Jalan	Kebutuhan Rambu	Koordinat
Rambu Petunjuk Lokasi Fasilitas Parkir	4	3°40'29.01"S 114°84'66.01"E
			3°40'20.50"S 114°84'63.38"E
			3°40'13.12"S 114°84'63.89"E
			3°40'03.35"S 114°84'57.86"E
Rambu Petunjuk Lokasi Fasilitas Pejalan Kaki	6	3°40'23.28"S 114°84'63.48"E
			3°40'22.61"S 114°84'63.83"E
			3°40'20.92"S 114°84'62.01"E
			3°40'22.84"S 114°84'61.71"E
			3°40'22.58"S 114°84'60.97"E
Rambu Larangan Parkir	3	3°40'29.31"S 114°84'66.63"E
			3°40'22.71"S 114°84'61.88"E
			3°40'17.94"S 114°84'65.85"E
Rambu Yield	4	3°40'29.61"S 114°84'65.80"E
			3°40'14.90"S 114°85'09.53"E
			3°40'35.99"S 114°84'45.02"E
			3°40'32.89"S 114°84,43.00"E
Rambu Peringatan Lampu Lalu Lintas	2	3°40'22.54"S 114°84'62.59"E
			3°40'09.85"S 114°84'46.59"E

Sumber : Hasil Analisis

Sumber : Hasil Analisis

Gambar V.35 Desain *Layout* Kawasan Komersial Pesayangan Setelah Usulan

5.3 Perbandingan Kinerja lalu lintas Sebelum dan Sesudah dilakukan Penanganan

Berdasarkan hasil analisis usulan rekayasa lalu lintas, dapat dilihat adanya perbedaan dalam kinerja lalu lintas di Kawasan Komersial Pesayangan kabupaten Banjar. Perbedaan ini terlihat dari perbandingan kondisi lalu lintas sebelum dan setelah dilakukan penataan. Berikut adalah hasil perhitungan kinerja lalu lintas sebelum dan setelah pengaturan dilakukan

Tabel V.70 Perbandingan Kinerja Ruas Jalan Setelah dilakukan Usulan Penanganan

No.	Nama Jalan	Eksisting		Usulan	
		Kapasitas (SMP/Jam)	Derajat Kejenuhan	Kapasitas (SMP/Jam)	Derajat Kejenuhan
1	JL. Ahmad Yani 2	2681	0,93	2738	0,91
2	JL. Ahmad Yani 3	1234	0,95	1261	0,93
3	JL. Jamrud	1209	0,86	1356	0,77
4	JL. Kertak Baru	1385	0,75	1385	0,75
5	JL. Gedang	1209	0,94	1356	0,84
6	JL. Pasar Papan	1980	0,56	2023	0,54
7	JL. Belahan	1356	0,78	1385	0,77
8	JL. Berlian	1272	0,83	1344	0,79
9	JL. Pangeran Abdurrahman	1312	0,92	2107	0,57
10	JL. Nilam	1977	0,50	2088	0,47

Sumber : Hasil Analisis

Dari tabel diatas menunjukkan perbandingan kinerja ruas pada wilayah kajian setelah dilalukan rekayasa berupa menghilangkan hambatan samping yang ada pada badan jalan berupa penertiban parkir sembarangan dengan memindahkan parkir ke tempat yang telah disediakan, pemindahan parkir *OnStreet* ke parkir *OffStreet*, dan larangan pedagang kaki lima berjualan di badan jalan. Sehingga secara umum terjadi perubahan kapasitas ruas jalan pada Kawasan Komersial Pesayangan Kabupaten Banjar yaitu dengan peningkatan kapasitas ruas jalan. Selain ruas jalan perbandingan kinerja simpang juga dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel V.71 Perbandingan Kinerja Simpang Setelah dilakukan Usulan Penanganan

No.	Nama Simpang	Eksisting		Usulan	
		Tundaan (Det/SMP)	Tingkat Pelayanan	Tundaan (Det/SMP)	Tingkat Pelayanan
1	Simpang 4 Gedang	42,22	E	38,95	D
2	Simpang 4 Kertak baru	46,96	E	28,92	D

Sumber : Hasil Analisis

Perbandingan kinerja simpang pada daerah kajian ini yaitu hanya pada 2 simpang diantaranya Simpang 4 Gedang dan Simpang 4 Kertak Baru dengan usulan dari simpang tidak bersinyal ke simpang bersinyal. Parameter kinerja simpang yang dapat dibandingkan yaitu tundaan pada simpang. Secara umum penurunan tundaan pada kedua simpang tersebut menurun secara drastis dengan adanya APILL pada simpang tersebut, sehingga tingkat pelayanan pada simpang dari yang terburuk menjadi ke lebih baik.